

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
PETANQUE DI SULAWESI TENGAH**



**OLEH:
FAISAL S SANDRIMA
19711251009**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

FAISAL S SANDRIMA: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Sulawesi Tengah. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif serta model analisis interaktif dari Miles & Huberman yang meliputi (1) *Context* yaitu Visi & misi dan tujuan program, (2) *Input* yaitu perekrutan pemain dan pelatih, (3) *Process* yaitu pelaksanaan program latihan, penyediaan serta penggunaan sarana & prasarana, monitoring serta pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah, (4) *Product* yaitu hasil atau sejauh mana prestasi yang telah di capai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet FOPI Provinsi Sulawesi Tengah, serta cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sumpling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan *expert judgement*. Dalam hal ini, kriteria keberhasilan digunakan untuk melakukan evaluasi dari masing-masing variabel CIPP dengan tiga kategori: baik, cukup dan kurang.

Dengan analisis model CIPP yang dikombinasikan dengan pendekatan yang komperhensif, maka hasil dari evaluasi ini adalah (1) *Context* meliputi visi & misi dan tujuan program termasuk dalam kategori “cukup” (2) *Input* yang meliputi perekrutan pemain dan pelatih termasuk dalam kategori “cukup” (3) *Process* meliputi pelaksanaan program latihan, pennyediaan sarana & prasarana, monitoring serta pendanaan dalam kategori “baik” (4) *Product* meliputi kesesuaian tujuan prestasi yang di capai dalam kategori “cukup”. Dalam hal ini tergolong dalam kriteria cukup dalam standar keberhasilan suatu pembinaan. Diharapkan kedepanya ada perbaikan yang optimal dari segi *context* dan *input* sehingga nantinya akan menghasilkan suatu prestasi di level Nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, Pembinaan, Petanque.

ABSTRACT

FAISAL S SANDRIMA: Evaluation of Coaching and Achievement of Petanque Sport in Central Sulawesi. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

This research aims to evaluate the implementation of the petanque achievement development program in Central Sulawesi Province by using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model with a qualitative approach and an interactive analysis model from Miles & Huberman which includes (1) Context consists of Vision & Mission and program objectives, (2) Input, consists of the recruitment of players and coaches, (3) Process, consists of the implementation of training programs, provision and use of facilities & infrastructure, monitoring and funding in fostering petanque sports achievements in Central Sulawesi Province, (4) Product, as the results or how far has been achieved.

This research used a descriptive-evaluative method with a qualitative approach. The research subjects were FOPI administrators, coaches and athletes in Central Sulawesi Province, as well as the sampling method used the purposive sampling technique. The data collection techniques were the methods of observation, interviews, and documentation. Instrument validation used the expert judgment. In this case, the success criteria were used to evaluate each of the CIPP variables with three categories: good, moderate, and poor.

With the analysis of the CIPP model combined with a comprehensive approach, the results of this evaluation are: (1) the context includes the vision & mission and the program objectives are included in the "moderate" category (2) Inputs which include the recruitment of players and coaches are included in the "moderate" category (3) The process includes the implementation of the training program, the provision of facilities & infrastructure, monitoring and funding in the "good" category (4) The product includes the suitability of the achievement goals achieved in the "moderate" category. In this case, it is classified as moderate in the standard of success of a coaching. It is hoped that in the future there will be optimal improvements in terms of context and input so that later it will gain such achievement at the national level.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Coaching, Petanque*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Faisal S Sandrima
Nomor Mahasiswa : 19711251009
Program studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan



Faisal S Sandrima
19711251009

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI
SULAWESI TENGAH**

**FAISAL S SANDRIMA
19711251009**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Tesis

Pembimbing



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

Mengetahui
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

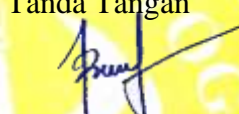
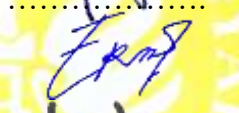


LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI
SULAWESI TENGAH**

**FAISAL S SANDRIMA
19711251009**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Akhir Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 19 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua/Penguji)		1 Juli 2021
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. (Sekertaris/Penguji)		1 Juli 2021
Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. (Pembimbing/Penguji)		1 Juli 2021
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji Utama)		30 juni 2021

Yogyakarta, 2 Juli 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dalam penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Sulawesi Tengah” dapat diselesaikan dengan lancar tanpa ada hambatan. Tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar karena banyak pihak yang ikut terlibat dalam proses pembuatannya. Terima kasih penulis sampaikan secara kepada :

1. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M. Kes sebagai dosen pembimbing tesis yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam proses pembuatan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Rektor Universitas Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penulis kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini
5. Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes., Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dr. Sigit Nugroho, M.Or yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam

penyusunan tesis ini

6. Ketua penguji, sekretaris penguji maupun penguji utama yang telah memberikan koreksi serta masukan dan saran terhadap tugas akhir ini.
7. Ketua Umum KONI Provinsi Sulawesi Tengah, Drs. H. Anwar Ponulele, M. Si, serta pengurus-pengurus FOPI Provinsi Sulawesi Tengah yang telah membantu dan memberi izin kepada peneliti dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Suwandi Sandrima dan Ibu saya tercinta Warda, serta kaka saya Wirfandi dan Irmasari yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman yang senantiasa membantu keperluan dan memberikan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini, serta calon istri yang masih menjadi rahasia tuhan yang telah mendoakan dari jauh.

Semoga segala bentuk kebaikan hingga terselesaikannya tesis ini mendapat balasan pahala yang melimpah dari Allah Subhanahuwataala dan semoga tugas akhir ini menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 25 April 2021

Penulis



Faisal S Sandrima

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Evaluasi	9
E. Manfaat Evaluasi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Olahraga	10

2. Olahraga Petanque	11
3. Evaluasi	21
4. Pembinaan	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	42
D. Pertanyaan Evaluasi	44
BAB III	46
A. Jenis Evaluasi	46
B. Model Evaluasi.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Intrumen Penelitian	55
F. Validitas Intrumen.....	54
G. Analisis data	55
H. Kreteria Keberhasilan.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Hasil Peneltian	58
1. Deskripsi Data	58
2. Hasil Peneltian.....	59
B. Pembahasan	65

C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kejuaraan Nasional Olahraga Petanque.....	5
Tabel 2. Pedoman Dokumentasi dan Observasi.....	52
Tabel 3. Pedoman Wawancara Untuk Atlet.....	53
Tabel 4. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih.....	53
Tabel 5. Pedoman Wawancara Untuk Pengurus	54
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan	58
Tabel 7. Profil Informan Penelitian.....	59
Tabel 8. Hasil Studi Dokumen	60
Tabel 9. Data Prestasi Atlet.....	61
Tabel 10. Hasil Evaluasi <i>Context</i>	61
Tabel 11. Hasil Evaluasi <i>Input</i>	62
Tabel 12. Hasil Evaluasi <i>Process</i>	63
Table 13. Hasil Evaluasi <i>Product</i>	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bosi (bola besi) atau <i>Boules</i>	16
Gambar 2. Boka (bola kayu) atau <i>Jack</i>	17
Gambar 3. Meteran.....	17
Gambar 4. Lingkaran (<i>Circle</i>).....	17
Gambar 5. Kain	18
Gambar 6. Lapangan	18
Gambar 7. Cara Memegang Bola.....	19
Gambar 8. Cara Melempar Posisi Duduk	19
Gambar 9. Cara Melempar Posisi Berdiri	20
Gambar 10. Cara Melempar Posisi Jongkok.....	20
Gambar 11. Cara Melempar Posisi <i>High Lop</i>	21
Gambar 12. Kerangka Teoritik Pembinaan Olahraga Prestasi.....	36
Gambar 13. Kerangka Berfikir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Prestasi Atlet Petanque Sulawesi Tengah	85
Lampiran 2. Rancangan Program Pembinaan	86
Lampiran 3. Tujuan Rancangan Pembinaan	87
Lampiran 4. Jadwal Latihan	88
Lampiran 5. Profil Subjek Penelitian	89
Lampiran 6. Kriteria Keberhasilan	90
Lampiran 7. Hasil Wawancara	96
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 9. Surat Balasan Izin Penelitian	118
Lampiran 10. Surat Keputusan Pengukuhan Pengurus FOPI	119
Lampiran 11. Dokumentasi Foto Penelitian	123
Lampiran 12. Surat Izin Validasi Ahli Materi 1	137
Lampiran 13. Surat Izin Validasi Ahli Materi 2	138
Lampiran 14. Surat Izin Validasi Ahli Materi 3	139
Lampiran 15. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 1	140
Lampiran 16. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 2	141
Lampiran 17. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 3	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia olahraga, pencapaian suatu prestasi merupakan hal yang diinginkan oleh setiap atlet. Kesuksesan dalam proses pembinaan dapat dilihat dari raihan prestasi yang telah dicapai. Untuk meraih suatu prestasi atlet bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu adanya usaha dan kerja keras dalam suatu proses sistem pembinaan olahraga. Penetapan sasaran dalam olahraga memegang peranan penting untuk memotivasi atlet, Harsono (2015: 149). Sehingga mekanisme untuk memberi motivasi serta merangsang perilaku atlet adalah suatu penetapan sasaran dan tujuan. Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan gerak tubuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yaitu kebugaran jasmani. Jenis olahraga sendiri memiliki klasifikasi yang cukup luas diantaranya adalah olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga merupakan suatu media yang digunakan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial individu maupun kelompok (Suratmin, 2018: 24).

Demi tercapainya suatu program dalam proses pembinaan olahraga yang baik maka perlu adanya pelaksanaan evaluasi. Menurut Sulistiyono (2017:11) evaluasi merupakan suatu proses analisis, pengumpulan, serta pemberian makna keputusan dari data yang telah diperoleh melalui proses pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang khusus. Jika berkecambah dari piramida pembinaan, maka olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan merupakan unsur paling mendasar dalam pembinaan olahraga sedangkan olahraga prestasi berada pada puncaknya. Meskipun begitu, banyak masyarakat bahkan pemerintah yang belum tahu akan hal

ini terlihat dari fakta di lapangan bahwa olahraga sendiri hingga saat ini belum bisa menjadi budaya maupun kebutuhan. Padahal jika diperhatikan, pemassalan olahraga merupakan hal yang menjadi fundamental dalam pembinaan olahraga. Atau bisa dikatakan bahwa ruang lingkup untuk membina olahraga paling dini adalah pada keluarga dan lingkungan sekitar.

Menurut Balagué, et al (2016: 1) departemen, dan bahkan universitas khusus, telah dibuat untuk melatih para profesional yang berhubungan dengan olahraga dan mengembangkan program penelitian terapan dalam banyak disiplin ilmu, termasuk (namun tidak terbatas pada) anatomi, biokimia, biomekanik, analisis kinerja, fisiologi, psikologi, sosiologi, kedokteran dan kesehatan olahraga, serta pembinaan, identifikasi bakat, kinantropometri, manajemen olahraga, dan perspektif interdisipliner lainnya.

Pembinaan olahraga perlu dilakukan dengan benar dan terarah. Pembinaan olahraga prestasi yang akan dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet serta untuk memajukan olahraga. Seiring berjalanya waktu, perkembangan olahraga juga dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta mengangkat harkat dan martabat bangsa. Menurut Bompa & Carrera (2015: 1) kesuksesan di arena apapun, biasanya merupakan hasil dari suatu perencanaan, kerja keras, dan komitmen serta pelatihan atlet. Di Indonesia sendiri, organisasi yang mengkoordinasikan serta membina seluruh kegiatan olahraga prestasi adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Pembinaan olahraga haruslah dilakukan dengan konsisten dari saat usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu, pencarian bakat memiliki pengaruh yang signifikan mulai dari pembinaan bakat

serta prestasi dan harus disertai dengan pendampingan secara keilmuan mengenai olahraga agar kedepannya dapat mencetak atlet yang berbakat. Selain itu untuk mencapai suatu prestasi olahraga harus ada event, dimana kita dapat melihat prestasi-prestasi atlet yang akan bertanding. Dengan begini, pembinaan prestasi akan berjalan secara berkesinambungan.

Pelaksanaan evaluasi wajib dilakukan dengan komperhensif agar nantinya hasil dari suatu penelitian nanti dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. dalam hal ini, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi dikaji secara mendalam untuk menilai unsur-unsur yang menjadi pendukung dari sebuah program. Model evaluasi CIPP ini diharapkan akan dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal jika dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan baik anatar pelaku evaluasi dengan pelaksana suatu program.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi olahraga yang cukup tinggi. Berbagai suatu prestasi olahraga, yang di ukir bangsa indonesia yangt sebagian dikontribusikan oleh atlet yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tengah, seperti pada Asean Games 2018 Rio Rizky Darmawan atlet dayung yang meraih satu medali emas untuk Indonesia. Terdapat juga nama Aspar Jaelolo di Cabor panjat tebing.

FOPI Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu organisasi yang menaungi cabang olahraga petanque yang ada di Sulawesi Tengah. Olahraga baru yang secara resmi masuk sebagai anggota KONI Provinsi Sulawesi Tengah salah satunya ialah olahraga *petanque*. Olahraga ini masuk di Sulawesi Tengah tepatnya di kota Palu pada tanggal 21 Juli 2017. Sampai 3 tahun terakhir ini FOPI Provinsi

Sulawesi Tengah belum menunjukkan hasil yang maksimal di tingkat Nasional. Kejuaraan-kejuaran petanque yang diselenggarakan sebelumnya diikuti oleh atlet-atlet petanque Sulawesi Tengah yang masih tergolong baru dan proses latihan masih dalam jangka pendek. Program latihan yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan bencana alam yang menimpa kota Palu 28 September 2018 pada saat itu. Namun pihak FOPI berusaha untuk mengoptimalkan kembali program latihan yang ada. Dari berbagai kesenjangan yang ada diharapkan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini bisa memperbaiki dan memberikan solusi yang tepat dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah.

Melihat dari segi prestasi olahraga petanque, dibawah ini merupakan hasil kejuaraan nasional dalam olahraga petanque provinsi Sulawesi Tengah:

Tabel 1. Kejuaraan Nasional Dalam Olahraga Petanque Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Tahun	Kota	Emas	Perak	Perunggu	Peringkat
1	Maret 2018	Bekasi	-	-	1	-
2	Oktober 2018	Surabaya	-	-	-	-
3	2019	Jakarta	-	-	1	11

(Sumber: FOPI Provinsi Sulawesi Tengah)

Pada bulan Maret 2018 dalam kejuaraan Nasional di Bekasi, Sulawesi Tengah mendapat 1 perunggu kategori *triple man*. Kemudian ditahun yang sama di bulan Oktober di kampus UNESA Surabaya Provinsi Sulawesi Tengah belum bisa membawa pulang medali dan Pra PON 2019 di Jakarta Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat 11 serta mendapat satu perunggu kategori *Shooting man*. Jadi,

Dalam olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah sejauh ini dalam 3 kejuaraan nasional baru memegang 2 medali yakni medali perunggu. Pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah masih belum optimal. Dari 13 Kabupaten kota, saat ini masih 6 diantaranya sudah terkukuhkan yakni Kabupaten Palu , Tolitoli, Buol, Donggala, Parigi dan Luwuk.

Belum adanya hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan oleh FOPI Sulawesi Tengah, namun disisi lain juga manajemen dari FOPI sendiri sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, pastinya ada berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah. Maka dari itu, diperlukan suatu usaha yang inovatif, dengan mengimpelemtasikan usaha tersebut dengan peneltian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Dalam hal ini, tujuan secara khusus yang ingin diketahui dengan menggunakan evaluasi model CIPP ini adalah, (1) *Context* adalah bagaimana keefektifan suatu program pembinaan olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah, (2) *Input* adalah elemen-elemen yang mendukung suatu pembinaan prestasi, antara lain perekrutan sumber daya manusia (atlet dan pelatih) dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Sulawesi Tengah (3) *Process* adalah mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program latihan, monitoring, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penggunaan dana dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Sulawesi Tengah, (4) *Product* adalah apakah pencapaian prestasi sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum.

Pelaksanaan evaluasi ini secara menyeluruh wajib dilaksanakan secara

komperhensif agar menghasilkan suatu produk yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program di jalankan. Dengan model CIPP, penelitian evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tujuan program secara komperhensif dengan memahami kegiatan program sampai hasil dapat ditemukan setelah semua program berjalan (Wijayanto, 2017: 883). Impelementasi dalam model CIPP di dunia penelitian memang sangat identik dengan suatu program perencanaan organisasi, karena berfokus pada keputusan administratif serta memberikan kerangka yang teoritis sehingga dapat membimbing penentuan kualitas dan manfaat dari keseluruhan suatu program (Klenowski, 2010: 337). Evaluasi ini juga bertujuan agar dapat memberikan suatu gambaran akan hasil dari sebuah program pembinaan prestasi, yang dapat membantu pelatih, atlet, serta pengurus agar bisa mempertahankan bahkan diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet agar dapat mencapai prestasi yang lebihb tinggi. Selain itu juga, evaluasi ini dapat dijadikan suatu acuan bagi pengurus FOPI Sulawesi Tengah, agar dapat lebih memperhatikan suatu proses pembinaan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga petanque yang akan menjadi referensi lebih untuk memajukan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu, kajian secara mendalam dan komperhensif diharapkan, hasil dari peneltian ini dapat memberikan kontribusi dengan masukan dan perbaikan, yang peneliti sendiri berkeinginan untuk mengkaji serta menelusuri sebuah kasus melalui Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Provinsi Sulawesi Tengah, yang nantinya akan dijadikan suatu bahan perbaikan program pembinaan. Berangkat dari latar belakang di atas, dengan data-data suatu

pencapaian prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah, pembinaan prestasi merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai. Peneliti berniat untuk mengevaluasi seberapa jauh sistem pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah, termasuk dari segi pembinaan prestasi, Sumber Daya Manusia (SDM), peran organisasi serta keadaan sarana dan prasarana olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran harus jelas, dengan ditetapkan atas dasar proses evaluasi mengenai kebutuhan atlet atau tim (Harsono, 2015: 159).

B. Deskripsi Program

Deskripsi merupakan suatu bentuk pemaparan yang bisa dimengerti meskipun secara tidak langsung mengalaminya. Menurut Maksim (2012: 77), program yaitu sesuatu yang dinamis, berubah serta berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sebelum memberikan suatu solusi peneliti terlebih dahulu harus memahami deskripsi program yang sedang di kaji. Program adalah suatu intervensi yang sedang berlangsung serta terencana, yang berusaha untuk mencapai hasil yang telah ditentukan, sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah yang dirasakan (Fitzpatrick et al, 2018: 8). Jadi dalam hal ini, deskripsi program merupakan suatu cara bagaimana mengelolah data menjadi suatu pernyataan yang jelas dan tepat sehingga bisa dimenegerti oleh semua orang yang tidak langsung mengalaminya. Secara umum deksripsi program menjelaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu, bagaimana rasanya, kelihatanya seperti apa dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil pemaparan diatas bahwa deskripsi penelitian dalam penelitian ini adalah 1). Mengevaluasi program pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah dengan menggunakan model CIPP, 2). Evaluasi ini

membahas Program pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah seperti latar belakang, ketersediaan SDM, sarana dan prasarana, pelaksanaan program latihan, monitoring serta pencapaian hasil prestasi. Semuanya akan dibahas secara rinci dan jelas berdasarkan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Setelah memperoleh hasil dari evaluasi dengan model CIPP selanjutnya akan dilakukan suatu penarikan kesimpulan serta peneliti memberikan saran atau masukan sebagai langkah perbaikan dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi program di atas, peneliti kemudian menentukan untuk berfokus pada pembinaan prestasi olahraga petanque yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya pembinaan atlet, peran organisasi, serta sarana dan prasarananya.

1. Bagaimana (*context*) latar belakang, visi dan misi serta tujuan pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah ?
2. Bagaimana (*input*) Perekrutan sumber daya manusia (atlet dan pelatih) dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?
3. Bagaimana (*process*) pelaksanaan program latihan, monitoring, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penggunaan dana dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?
4. Bagaimana (*product*) pencapaian prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?

D. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang visi dan misi serta tujuan pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah
2. Untuk mengetahui perekrutan sumber daya manusia (atlet dan pelatih) dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program latihan, monitoring, dan penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penggunaan dana dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah
4. Untuk mengetahui pencapaian prestasi olahraga *petanque* di Provinsi Sulawesi Tengah

E. Manfaat Evaluasi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber referensi dibidang ilmu keolahragaan mengenai pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Sulawesi Tengah sehingga nanti dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.

Dengan munculnya berbagai pertanyaan ataupun diskusi mengenai evaluasi program pembinaan ini juga diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan pada para stakeholder tiap organisasi FOPI, khususnya FOPI Provinsi Sulawesi Tengah dalam membuat suatu kebijakan yang baik untuk pembinaan prestasi.

BAB II **Kajian Pustaka**

A. Kajian Teori

1. Hakikat Olahraga

Olahraga saat ini sudah berkembang sangat pesat. Salah satu kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga kebugaran tubuh yang dimiliki dengan melakukan suatu bentuk aktivitas jasmani yang mencakup berbagai bentuk permainan seperti senam, dan aktivitas individu serta beregu baik secara kompetitif atau non kompetitif. Sejalan dengan itu, menurut Freeman (2011: 2) olahraga adalah sebuah fenomena sosial budaya yang perlu banyak untuk dipelajari dan dipahami. Olahraga merupakan bentuk lain dari aktivitas fisik yang lebih terstruktur dari latihan, karena olahraga memiliki seperangkat peraturan dan pada umumnya memiliki suatu kompetisi (Hagger & Chatzisarantis, 2015: 131). Olahraga juga merupakan suatu pondasi atau pilar penting dalam diri setiap individu, karena jiwa *Fairplay*, *sportivitas*, nasionalisme, dan *team work* yang dapat dibentuk melalui olahraga serta secara langsung psikologis mampu mempengaruhi hasil olahraga (Hernandez & Fayos, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas gerak yang dilakukan oleh manusia. Olahraga adalah suatu bentuk lain dari aktivitas fisik tetapi jauh lebih terstruktur dari pada proses latihan pada umumnya, karena olahraga memiliki suatu perangkat aturan yang melibatkan adanya suatu kompetisi. Menurut Perlindungan, et al (2019: 452), beberapa olahraga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan

kesehatan, serta dengan tujuan untuk meningkatkan olahraga prestasi. Olahraga sendiri dapat dijadikan sebagai alat untuk mengharumkan nama bangsa, selain untuk kesehatan olahraga juga dapat menjadi tolak ukur untuk pembangunan suatu negara. Alasan ini sendiri menunjukkan bahwa dalam pembinaan olahraga memberikan peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Nasional.

Olahraga memiliki arti yang berhubungan dengan suatu peristiwa mengolah suatu raga atau jasmani. Definisi-definisi mengenai pengertian olahraga banyak mengalami perubahan sering dengan adanya suatu perubahan sosial dan IPTEK sehingga terdapat berbagai macam definisi mengenai pengertian olahraga itu sendiri. Olahraga adalah suatu bentuk perilaku gerak manusia yang spesifik, dalam hal ini adalah perilaku kehidupan manusia yang disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga tertentu serta merupakan bagian dari budaya yang bersifat Internasional serta mengakibatkan keanekaragaman dalam aktivitas olahraga (Akhmad, I, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas gerak dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kebugaran jasmani, rohani serta memberikan dampak baik terhadap aspek sosial.

2. Olahraga Petanque

a. Pengertian Permainan Olahraga *Petanque*

Menurut Confederation Mondiale Sport Boules (dalam Agustina, 2017:

392) olahraga petanque merupakan suatu bentuk permainan boules, dengan melempar bola besi (*boules*) sedekat mungkin dengan poisisi bola kayu (*jack*) serta kedua kaki harus berada dalam lingkaran kecil, dan memiliki kompetisi khusus untuk kategori *shooting*. Olahraga petanque merupakan salah satu olahraga akurasi dan permainan, dimana ada dua jenis nomor yang akan dipertandingkan dalam olahraga petanque yaitu nomor *shooting* dan nomor *pointing* (Andi et al 2021: 2). Olahraga petanque berasal dari negara Perancis. Olahraga petanque memiliki sebutan nama yang berbeda-beda disetiap negaranya. *Bocce* adalah sebutan nama olahraga petanque di Turki dan *Bowls* adalah sebutan di negara Inggris (Turkmen et al, 2013: 163).

Olahraga petanque pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 2011, pada *event SEA Games* di Palembang. Olahraga ini berasal dari Perancis. Olahraga ini juga sangat membutuhkan ketangkasan untuk melempar bola yang terbuat dari besi metal dengan tujuan untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu tersebut. Menurut Suwanto et al (2018: 509) olahraga ini disosialisasikan dan dikembangkan oleh kalangan akademisi. Guru dan dosen pendidikan jasmani adalah pelaku yang terlibat langsung dalam mengembangkan olahraga petanque dilingkungan pendidikan. Olahraga petanque ini dimainkan dilapangan 4 m x 15 m di atas permukaan tanah yang keras atau rumput (Okilanda et al, 2018: 71). Olahraga petanque sudah mulai dikenal sejak 2011 serta bersama-sama dengan keputusan Dewan Eksekutif Petanque Indonesia (PB FOPI) yang merupakan organisasi utama petanque yang ada di Indonesia (Suwanto et al, 2018: 195).

Menurut Souef (2015: 20) olahraga petanque merupakan suatu olahraga yang cenderung membutuhkan akurasi, siapapun boleh memainkan olahraga ini tidak peduli usianya berapa, jabatan, jenis kelamin, semuanya boleh memainkan olahraga ini. Bentuk asli permainan ini, muncul di tahun 1907 di La ciotat, di Provence Metropolis, di daerah Perancis. Nama petanque sendiri berasal dari Les Ped tanco yang berarti “Kaki Rapat”. Petanque termasuk olahraga baru di Indonesia, akan tetapi olahraga ini adalah olahraga yang sudah tersohor, FOPI (dalam Okilanda dkk, 2018: 71). Dilihat dari segi global, negara-negara yang kuat serta konsisten yang termasuk jajahan inggris adalah negara yang mengembangkan olahraga petanque. Pada pergelaran pesta olahraga SEA Games tahun 2011 di Indonesia, olahraga petanque ini sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang sudah dipertandingkan seperti cabang olahraga lainnya. Dalam SEA Games 2011 olahraga ini dimasukkan dalam kategori olahraga Konsentrasi, yang harus memiliki persyaratan tertentu.

Olahraga petanque maupun olahraga lainnya, setiap pelaku dalam olahraga dituntut agar dapat memberikan suatu penampilan terbaiknya. Menurut Sarnowska, et al (2018: 682) bahwa dalam proses permainan petanque konsentrasi merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam melakukan teknik-teknik dalam permainan petanque. Ketika seorang atlet fokus kedalam dirinya (fikiran, emosi, dan fisik) mereka dikatakan memiliki internal fokus.

Dalam hal ini, cukup sulit bagi pelaku olahraga yang belum terlatih bahkan yang sudah terlatihpun terkandang mengalami kesulitan. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan suatu kedudukan yang

penting dan utama dalam sumber daya lainya serta merupakan modal dasar untuk peningkatan prestasi olahraga. Jika dilihat dari berbagai komponen dasar sumber daya manusia dalam bidang olahraga yaitu atlet, pelatih, wasit serta pengurus.

Petanque merupakan suatu bentuk permainan bola dengan tujuan melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang biasa disebut *jack*, serta kedua kaki harus berada didalam lingkaran kecil. Dalam permainan ini, pemain tunggal dan ganda setiap pemain memiliki 3 bola, dan untuk *triple* masing-masing pemain memiliki 2 bola.

b. Sarana Dan Praasarana Olahraga Petanque

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan mengenai sarana dan prasaran, bahwa arti dari kata prasarana merupakan suatu hal yang berfungsi sebagai penunjang agar terselenggaranya suatu proses. Peralatan yang digunakan saat pertandingan petanque harus memiliki syarat internasional serta dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga petanque. Menurut Loser et al (2011: 633) mengemukakan bahwa dalam permainan petanque, pemain profesional menggunakan bola yang terbuat dari cangkang logam kosong di mana berat yang ditentukan disesuaikan dengan ketebalan cangkang.

Peralatan olahraga petanque harus memenuhi syarat Internasional dalam proses peratndingan, yang dibuat resmi oleh organisasi olahraga petanque dunia. Menurut Suwiwa (2015: 9) peralatan tersebut antara lain:

1) Bosi atau *Boules*

Bosi merupakan bola berbentuk bulat yang terbuat dari logam serta

memiliki rongga didalamnya dan memiliki garis pusat 70,5mm – 80mm dan mempunyai berat antara 650 gr – 800 gr. *Boule* sendiri harus memiliki nama tertentu, angka penunjuk berat dan nomor seri.



Gambar 1. Bola besi (*Boules*)

2) Boka atau *Jack*

Boka merupakan bola yang terbuat dari kayu dan memiliki garis pusat yang berdiameter 25-30 mm serta bola ini harus berwarna agar mudah dilihat pada lapangan permainan.



Gambar 2. Bola kayu (*Jack*)

3) Meteran

Meteran yang digunakan adalah meteran pengukur dengan jarak 1 – 5 atau 10 meter.



Gambar 3. Meteran

4) Lingkaran (*circle*)

Dengan diameter 50 cm lingkaran ini digunakan untuk pemain mulai melakukan lemparan dalam permainan olahraga petanque.



Gambar 4. Lingkaran melempar

5) Kain atau tuala kecil

Digunakan untuk membersihkan *Boule* (bola) pada saat pertandingan.



Gambar 5. Kain

6) Lapangan

Lapangan dengan standar Internasional dan Nasional sesuai aturan FIPJP adalah minimal 15 m x 4 atau 12 m x 3 meter. Permainan ini dapat dimainkan di atas tanah.



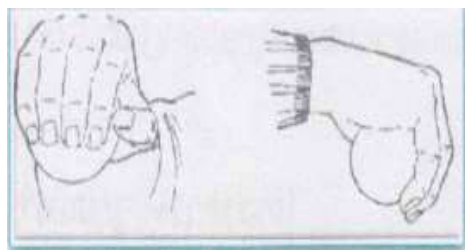
Gambar 6. Lapangan *petanque*

c. Teknik Dasar Permainan Petanque

Dalam teknik dasar permainan petanque sangatlah dibutuhkan yang namanya keterampilan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Keterampilan dasar dalam olahraga petanque ini adalah dengan melempar. Olahraga petanque juga cenderung membutuhkan teknik akurasi yang tepat. Ada beberapa nomor yang dipertandingkan dalam olahraga petanque antara lain: *Triple* putra dan putri, *double* putra dan putri, dan *single* putra, putri, dan *shooting* (Habithoh, 2018).

1) Teknik memegang bosi

Bagi pemula cara memegang bosi adalah dengan membentuk tangan lurus kedepan dengan siku agak di tekuk lalu mengarahkan telapak tangan ke atas, lalu merapatkan jari, dan bosi diletakan di atas bosi tersebut. Seperti pada gambar dibawah ini (Sumiwa, 2015)



Gambar 7. Cara memegang bola
Sumber: Sumiwa (2015)

2) Teknik lemparan

Teknik lemparan sangat penting dalam permainan petanque, ketangkasan serta ketepatan harus selalu dilatih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ada empat teknik melempar antara lain:

a) Posisi Jongkok

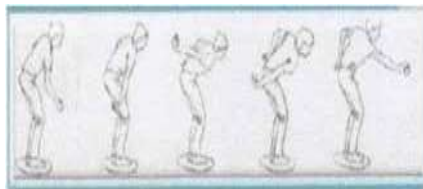
Cara melempar dengan posisi jongkok atau biasa juga disebut dengan lemparan *pointing*. Posisi jongkok, kedua kaki dijinjit, kemudian ayunkan tangan kebelakang setelah itu lemparkan bola dengan posisi tangan lurus ke depan, seperti gambar dibawah ini (Sumiwa 2015).



Gambar 8. cara melempar posisi duduk
Sumber: Sumiwa (2015)

b) Posisi Berdiri

Teknik ini banyak digunakan saat melakukan lemparan *shooting*. Teknik ini sama seperti pada saat melakukan teknik lemparan jongkok, hanya saja dilakukan dengan posisi berdiri.



Gambar 9. Cara melempar posisi berdiri
Sumber: Sumiwa (2015)

c) Posisi Setengah Jongkok

Teknik ini biasanya dilakukan pada jarak 8-10m, namun membutuhkan *power* yang kuat sehingga bola yang dilemparkan akan mengrh dengan baik.



Gambar 10. Cara melempar posisi setengah jongkok
Sumber: Sumiwa (2015)

d) Posisi *High lop*

Cara ini biasanya dilakukan oleh atlet-atlet profesional atau sudah lama mengikuti olahraga petanque. Teknik ini digunakan pada saat bola kayu (*boka*) ditutup dengan bola besi lawan, karenanya harus menggunakan teknik *high lop*.



Gambar 11. Cara melempar posisi *High lop*
Sumber: Sumiwa (2015)

Menurut Souef (2015: 47-50) teknik melempar dalam permainan petanque dibagi menjadi dua yaitu *pointing* dan *shooting*. *Pointing* adalah teknik untuk menghantarkan bola besi (bosi) sedekat mungkin ke arah bola target (boka). Sedangkan teknik *shooting* merupakan teknik untuk menghantar bola dengan tujuan untuk menjauhkan bola besi lawan dari bola kayu (boka) tearget sejauh mungkin. Teknik *shooting* ini juga ada tiga

antara lain, *Carreau*, *short shot*, dan *ground shot*. Sama dengan *pointing* dan *shooting* yang memiliki tiga teknik lemparan standar yang bervariasi dari keliaran, ketinggian, kekuatan, dan penerapannya (Putman, 2011). Psikologis juga sangat mempengaruhi saat melakukan *shooting* dan tidak ada keraguan antara kamu pada saat mengenai bola atau tidak. Ketika kamu menjatuhkan bola di belakang bola mungkin itu adalah tembakan yang bagus, namun jika gagal itulah kesulitan seorang *shooter*.

d. Tahapan Melatih Olahraga Petanque

Petanque dimainkan oleh dua, empat atau enam orang dalam dua tim sekaligus, atau pemain dapat bersaing sebagai individu dan bermain santai. Di tunggal dan ganda permainan setiap pemain memiliki tiga boule. Sebuah koin dilempar untuk menentukan sisi mana pemain bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang berdiameter 35-50 cm. Semua pemain harus melempar boule ke dalam lingkartang ini, dengan kedua kaki yang tersisa di tanah. Pemain pertama melempar jack 6-10 meter, setridaknya satu meter dari perbatasan. Pemain yang melemparkan jack kemudian melemparkan *Boules* pertama mereka. Bermain terus dengan tim yang tidak terdekat di jack harus terus melemparkan sampai Boule mereka lebih dekat ke jack dari lawan. Jika boule terdekat dari setiap tim adalah jarak yang sama dari jack, maka tim yang memainkan terakhir lagi. Jika boule masih berjarak sama maka tim bermain bergantian sampai berubah posisi. in yang di cetak oleh tim.

e. Manfaat Olahraga Petanque

Olahraga petanque dapat dikatakan sebagai salah satu olahraga yang tidak membutuhkan suatu aktifitas gerak yang banyak serta tidak ada kontak body antara pemain satu dengan yang lain sehingga sangat minim untuk cidera. Namun disisi lain olahraga ini memerlukan ketangkasan serta ketahanan dan keterampilan agar dapat fokus dan dapat mencapai tujuan dengan optimal.

Selain itu, olahraga ini banyak memiliki manfaat bagi Kesehatan baik itu dari secara kognitif, dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Secara afektif olahraga ini memberikan dampak positif antara lain melatih kesabaran, percaya diri, melatih konsentrasi, serta dapat melatih akurasi. Kemudian secara psikomotor olahraga ini dapat meningkatkan kordinasi mata tangan serta melatih kesimbangan tubuh.

3. Evaluasi

Menurut Djemari (2012: 26) evaluasi merupakan *judgment* terhadap suatu nilai atau implikasi dari hasil pengukuran, pelaksanaan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran serta penilaian. Evaluasi bukan hanya proses integral untuk merancang program pelatihan, tetapi strategi evaluasi yang efektif dapat membantu mencapai tujuan program (Khatami 2012: 81). Evaluasi adalah suatu hal untuk meninjau, menilai, dan menganalisis suatu kegiatan atau juga merupakan nilai dari hasil informasi yang telah dikumpulkan (Frey & Paul , 2012: 289). Hasil evaluasi juga akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan (Stufflebeam &

Shinkfield 2015: 22).

Suatu hasil yang telah di peroleh dari evaluasi, merupakan kualitas dari sesuatu, baik itu telah menyangkut mengenai sebuah nilai dan arti (Yuniartik, 2017: 149). Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan suatu program. Salah satu kekuatan dalam model CIPP khususnya, adalah alat yang berguna dan sederhana untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi (Karatat & Seval, 2011: 593). Dalam hal ini, menurut James (2012: 952) bahwa evaluasi juga bisa berupa informasi yang dapat memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengkalsifikasikan suatu program atau suatu pelaksanaan dengan cara membandingkan informasi yang didapat sehingga program yang telah di buat masih bisa dapat di perbaiki kembali. Menurut Aziz et al (2018: 190) evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana tujuan dapat tercapai. Ini bukan hanya berkaitan dengan penilaian suatu prestasi melainkan dengan suatu perbaikan untuk mencapai suatu tujuan.

Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk menerima informasi yang benar dan akurat serta harus objektif mengenai suatu program, yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah dicapai untuk mengetahui bagian yang mana yang belum dicapai (Sulistiyo & Rahayu 2017: 233). Kegiatan penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang telah direncanakan guna untuk memperoleh suatu informasi data yang digunakan untuk membuat alternative keputusan. Evaluasi terhadap suatu program, dimaksudkan agar dapat

mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam suatu program tersebut.

Menurut Harsuki (2012: 29) kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana yang belum diselesaikan atau sedang dalam proses penyelesaian tita tujuan tersebut adalah:

- a. Dengan mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus-menerus dengan proses monitoring agar dapat diketahui adanya faktor yang menghambat serta faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
- b. Dengan melakukan proses pengukuran mengenai tingkat keberhasilan atau kegiatan yang sesuai dengan program-program tertentu.
- c. Dengan mengadakan berbagai usaha untuk menyelesaikan berbagai hambatan yang muncul demi kelancaran suatu kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dalam mengumpulkan suatu informasi mengenai suatu program dengan menentukan nilai-nilai dari suatu objek. Evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan pada suatu kegiatan dengan melihat sejauh mana suatu program akan berhasil dicapai.oleh karena itu, melakukan evaluasi akan memberikan data dan informasi mengenai suatu program yang ingin dicapai sehingga masalah yang dihadapi akan mudah untuk ditemukan solusi permasalahan agar dapat dilakukan perbaikan kedepanya.

a. Tujuan Evaluasi

Dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Evaluasi juga memiliki suatu tujuan yang dapat memberikan suatu dampak yang positif kepada suatu individu yang melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Arikunto (2014: 60) ada dua jenis tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi diarahkan pada suatu program yang secara keseluruhan dan tujuan khusus lebih fokus terhadap suatu masing-masing komponen yang ada.

Menurut Chen (2018: 2) Sejumlah jurnal publikasi jurnal telah didedikasikan secara eksklusif untuk penelitian evaluasi, yang pertama kali muncul tahun 1970 an, diantaranya evaluasi dan perencanaan program, serta tinjauan evaluasi. Evaluasi bertujuan agar dapat membuat suatu keputusan yang dapat diterima, sehingga mudah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Mengenai unsur-unsur yang ada, terdapat tiga unsur dalam pelaksanaannya diantaranya: 1) *What* adalah apa yang akan di evaluasi, 2) *Who* adalah orang atau siapa yang akan melakukan evaluasi, 3) *How* adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut. Untuk menentukan tujuan evaluasi pada umumnya bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan. Tujuan evaluasi haruslah berlandaskan pada objek apa yang akan dievaluasi (Frustraci et al 2017). Tujuan atau fungsi evaluasi antara lain:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum dalam proses kegiatan
- 2) Untuk memberikan suatu keputusan yang objektif terhadap perilaku

hasil

- 3) Untuk mengetahui kemampuan serta menentukan kelayakan dalam proses kegiatan
- 4) Meberikan umpan balik dalam proses kegiatan yang dilakukan serta memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data dengan cara sistematis (Crawford, 2010: 114).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan evaluasi adalah proses untuk mendapatkan suatu informasi yang aktual dan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program.

b. Teknik Evaluasi

Secara umum Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan proses Teknik tes serta Teknik non tes ataupun alternatif tes. Menurut Hisyam (dalam Qomari 2014: 56) mengelompokan Teknik evaluasi antara lain:

- 1) Dilihat dari bentuk secara umum terdapat dua bentuk yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif merupakan suatu bentuk tes dengan skor secara objektif, karena kebenaran pada jawaban tes tidak berdasarkan pada, proses penilaian. Sedangkan tes subjektif yaitu suatu bentuk tes yang menyediakan beberapa option untuk dipilih oleh peserta tes, dalam setiap butir hanya memilih satu jawaban yang benar.
- 2) Dilihat menurut ragamnya, tes dengan model *essay* dapat dikelompokan menjadi model tes *essay* terbatas dan bebas.

c. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah suatu desain evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli yang biasanya dinamakan sama tahan pembuatan evaluasinya (Widyoko, 2016: 172). Menurut M. Ali (2014: 375) mengkategorikan model evaluasi menjadi empat, yaitu: pengukuran, persesuaian, evaluasi sistem dan iluminasi. Didalam penelitian ini penggunaan model evaluasi sistem bertitik tolak dari pandangan, bahwa keberhasilan suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sedangkan menurut Arikunto dan Safruddin (2014: 40) mengemukakan ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi program, dengan model yang berbeda namun memiliki maksud yang sama. Model model yang dimaksud antara lain:

- 1) *Goal oriented evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler
- 2) *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven
- 3) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
- 4) *CSE-UCLA Evalutaion Model*
- 5) *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak digunakan. Model CIPP adalah singkata dari *Context, Input, Process*, dan *product*. Model ini merupakan model evaluasi yang melihat bahwa program yang dievaluasikan sebagai sebuah system.

- 6) *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Malcolm Provus

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas mengenai model evaluasi, maka dengan demikian peneliti memilih model evaluasi CIPP, karena model evaluasi ini memiliki kelengkapan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga serta memudahkan peneliti untuk mengelompokkan berbagai komponen program dalam bentuk konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Model evaluasi CIPP adalah evaluasi yang melihat suatu program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Rusydi & Tien, 2017: 43). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Menurut Topno (2012: 20) bahwa “Evaluasi mengacu pada empat tahap evaluasi antara lain: konteks, masukan, proses, dan produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi adalah untuk meningkatkan fungsi suatu program”.

Model CIPP mengarah pada suatu Tindakan atau keputusan dengan tujuan untuk mempermudah pengurus atau pengelola dalam mengambil suatu keputusan (Arifin, 2013: 78). Adapun penjelasan mengenai evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* sebagai berikut:

a) Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks merupakan suatu evaluasi yang menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang terkait serta menggambarkan kondisi yang diinginkan dalam suatu lingkungan dengan mengidentifikasi kebutuhan yang belum tercukupi serta peluang yang tidak di manfaatkan (Sudjana, 2006: 54-55). Menurut Mulyatiningsih (2012: 130) bahwa

evaluasi konteks suatu proses yang menelusuri hasil dari analisis yang melatar belakangi dan mengkaji suatu tujuan program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks adalah suatu cara atau proses untuk memperhatikan suatu kebutuhan yang belum terpenuhi.

b) Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi *input* merupakan suatu program telah menyediakan data atau informasi untuk penggunaan sumber-sumber agar tujuan dari program dapat tercapai (Sudjana, 2006: 55). Dalam hal ini data dan informasi sangat penting untuk melaksanakan suatu program serta dapat mengidentifikasi sumber daya maupun biaya dalam melaksanakan program yang telah disetujui. Menurut Wirawan (2012: 93) evaluasi *input* ini digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan dalam hal apa yang harus dilakukan. Komponen-komponen masukan dalam suatu proses penelitian yang akan dilakukan untuk di evaluasi antara lain: ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perencanaan program latihan. Mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia dari setiap organisasi yang ada memberikan banyak keuntungan bagi organisasi tersebut (Vikaraman 2017: 156).

c) Evaluasi *Process* (Proses)

Menurut Sudjana (2006: 55) bahwa evaluasi *Process* merupakan suatu proses yang menyediakan *feedback* yang menyangkut mengenai efisiensi suatu pelaksanaan program. Evaluasi proses ini juga memerlukan data mengenai proses pelaksanaan program dengan kegiatan secara terus

menerus untuk memantau perkembangan pelaksanaan suatu program.

d) Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk)

Dari evaluasi produk atau hasil dapat membantu membuat suatu keputusan dalam hal mengukur pencapaian suatu program selama dalam pelaksanaan program sampai akhir program (Sudjana, 2006: 56). Sejalan dengan pendapat Mulyatiningsih (2012: 127) bahwa tujuan utama evaluasi produk atau hasil adalah pengukuran serta pefasiran mengenai suatu pendapat untuk menentukan hasil yang telah dicapai oleh suatu program, apakah suatu program itu memenuhi syarat dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Menurut Zapata (2015: 4) model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang bersifat komprehensif dalam membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif pada suatu program. Model evaluasi CIPP ini termasuk model evaluasi sistem seperti yang telah dijelaskan di atas dan model evaluasi ini juga merupakan model yang paling banyak digunakan serta diterapkan oleh para evaluator (Arikunto, 2014: 45). Model evaluasi ini salah satu model evaluasi perbaikan serta banyak diterapkan oleh para peneliti (Zhang et al, 2011: 59). Alasan ini juga yang memperkuat peneliti untuk memilih model evaluasi CIPP.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam suatu hal yang akan dilakukan dengan melibatkan banyaka pihak serta komponen-komponen

yang lain. Ada dua komponen utama dalam proses belajar mengajar yang membentuk individu praktek pembinaan: (1) kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pembina serta melibatkan pemain dan, (2) instruksional atau pembinaan perilaku yang digunakan oleh seorang pelatih (Eather et al, 2019: 1). Literatur menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, pendekatan berbasis inkuiri yang berpusat pada pemain atau atlet, untuk pengajaran permainan dan pembinaan olahraga tim dapat meningkatkan kemampuan bermain, serta meningkatkan motivasi pemain atau atlet, dan memberikan pengalaman pembelajaran afektif yang positif (Richad & Harvey, 2017: 271). Pembinaan juga merupakan suatu proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Christine & Sproule (2009: 121) pembinaan dan bimbingan yang berkualitas merupakan elemen kunci dalam pengembangan olahraga. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dasar-dasar yang berkontribusi pada pengembangan keahlian.

Elemen kunci dalam suatu pengembangan olahraga adalah kualitas pembinaan dan bimbingan. Dengan dilakukannya suatu pembinaan, atlet dapat dibimbing serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan prestasi-prestasi pada atlet. Menurut UU No 3 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan, pembinaan serta pengembangan olahraga prestasi dilakukan untuk mencapai suatu prestasi olahraga di tingkat daerah, Nasional, maupun

Internasional.

Dalam buku *International Coaching Framework* (2012: 9) menyatakan bahwa pelatih merupakan salah satu hal terpenting dalam tercapainya suatu program pembinaan. Selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan seorang atlet, fungsi pelati adalah menjadi penghubung antara organisasi dan peserta program pembinaan prestasi. Pengaruh perilaku atlet hasil pembinaan merupakan salah satu hal yang paling ingin diteliti dalam proses pembinaan (Jean & Wade, 2009: 312).

Perkembangan olahraga di dunia, banyak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Sejalan dengan pendapat Gilbert et al (2006: 70) bahwa fasilitas yang mendukung olahraga unggulan, sangat bergantung pada faktor genetik dan faktor lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandasan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pembinaan olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mencapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan olahraga.

a. Pembinaan Olahraga Prestasi

Jika dalam suatu proses pembinaan olahraga dilakukan dengan cara memahami para kompetitor, maka dapat dipastikan tingkat keberhasilan pada proses pembinaan prestasinya, Mutohir & Maksum, (2007). Prestasi

bisa dicapai secara maksimal dengan proses pembinaan yang terstruktur serta terarah, dengan berbagai hal penunjang yang memadai. Salah satu hal yang mempengaruhi seorang atlet dapat berprestasi adalah dengan memiliki suatu pengalaman bertanding yang banyak. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman dalam bertanding akan dengan mudah meningkatkan mental serta kematangan dalam bertanding. Pertandingan atau suatu kompetisi merupakan suatu wadah atau muara dari proses pembinaan prestasi, serta kompetisi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil dari proses latihan dan untuk meningkatkan kematangan bertanding bagi olahragawan, Irianto (dalam Wardani, 2017: 4-5). Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan Latihan yang intensif dan berkelanjutan dan tidak menimbulkan rasa bosan pada saat Latihan serta fokus dalam menjalani sebuah proses Latihan. Jika rasa jenuh ataupun bosan pada saat melakukan sebuah proses latihan maka diperlukan suatu pencegahan dengan melakukan variasi-variasi Latihan.

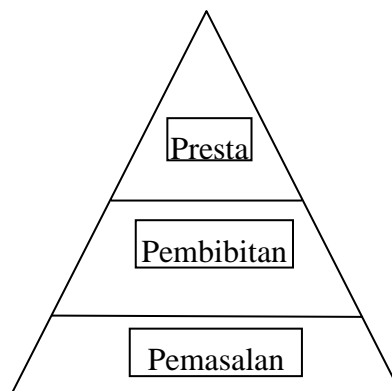
Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada proses pembinaan dalam olahraga prestasi, antara lain: (1) Pembinaan usia dini, (2) Sistem Latihan yang kontinyu, (3) Pelatih yang berpengalaman, (4) Sistem kompetisi yang baik, (5) Iptek olahraga, (6) Faktor sekolah, (7) Dana, (8) Jaminan masa depan, (9) Organisasi pembinaan olahraga prestasi yang professional, KONI (dalam Ghazali, 2015: 24). Untuk membuat semuanya stabil, diperlukan suatu pengelolaan yang terstruktur dalam bidang olahraga prestasi. Menurut Mutohir (2017: 112) ada beberapa hal penting yang

berkaitan mengenai olahraga prestasi antara lain:

- 1) Pentingnya pembinaan berkelanjutan
- 2) Identifikasi pemanduan bakat
- 3) Cabang olahraga yang di prioritaskan
- 4) Mengoptimalkan pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), serta sekolah khusus olahraga.
- 5) Investasi Iptek keolahragaan
- 6) Pemberdayaan jalur pembinaan olahraga
- 7) Jaminan kesejahteraan dan masa depan.

Suatu pembinaan dikatakan benar apabila dimulai dari program-program yang umum mengenai olahraga. Dalam proses pembinaan diperlukan waktu yang cukup lama, mulai sejak masa kanak-kanak sampai anak tersebut telah mencapai tingkat keefektifan dan kompetensi yang tinggi (Furqon, 2007: 32).

Dalam meraih suatu prestasi olahraga, diperlukan proses perencanaan yang sistematis serta dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, baik dari segi pemasalan, pembibitan, pembinaan, hingga mencapai suatu prestasi puncak. Dibawah ini merupakan struktur sistematika dalam suatu pembinaan olahraga prestasi, sebagai berikut:



Gambar 12. Kerangka Teoritik Pembinaan Olahraga Prestasi
(Djoko Pekik Irianto 2002: 27)

Dari model piramida pembinaan di atas merupakan gambaran dari sebuah proses pembinaan olahraga prestasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Tahap pemassalan

Pemalasan dapat dikatakan telah berhasil apabila suatu olahraga tersebut sudah dikenal dan banyak dilakukan oleh masyarakat umum, yang memiliki nilai murah, menarik, mudah, dan bermanfaat. Tujuan dari pemassalan ini adalah untuk mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat agar dengan mudah bisa melahirkan bibit-bibit atlet kedepannya. Upaya pemassalan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: (1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dalam suatu kelompok bermain (*playgroup*), taman kanak-kanak serta sekolah dasar, (2) menyiapkan tenaga pengajar olahraga di sekolah, (3) memberikan motivasi eksternal ataupun internal kepada siswa melalui berbagai program, (4) membuat pertandingan persahabatan antar sekolah ataupun antar kelas, (5) mengadakan demonstarasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, (6) merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa, video, televisi, elektronik *game*, dan lain-lain, serta (7) melakukan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua (Irianto, 2002: 27).

Dalam hal ini, pembibitan dapat dilakukan dengan cara melakukan identifikasi bakat (*talent identification*) terlebih dahulu, kemudian tahap pengembangan bakat (*talent development*), cara seperti ini diharapkan

menjadi proses pembibitan yang lebih baik (Islahuzaman, 2010: 61).

b) Tahap pembibitan

Pembibitan merupakan suatu proses yang dilakukan guna untuk mencari bibit-bibit atlet yang berbakat melalui berbagai proses yang ilmiah. Pencarian bibit atlet dilakukan oleh orang-orang yang berkompetensi di bidangnya masing-masing melalui suatu lembaga atau organisasi dalam olahraga tersebut. Menurut Wibisono (dalam Rasyono, 2016: 45) menyatakan bahwa dalam hal mencetak atlet yang berpotensi, tidak bisa dilakukan dengan cara yang instan, pembinaan berjenjang, kompetisi yang rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas, dan perhatian pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif, sebagai berikut: (1) Kesehatan, meliputi pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf, (2) Antropometri, meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran tubuh, dan lainnya, (3) Kemampuan fisik, meliputi power, Vo2 Max, serta kordinasi, (4) Kemampuan psikologi, meliputi sikap, motivasi dan daya toleransi, (5) Keturunan, (6) Frekuensi latihan atau lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan berpeluang untuk di kembangkan, dan (7) Maturasi (Irianto, 2002: 29).

c) Tahap pembinaan prestasi

Dalam mencapai suatu prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang

cukup lama sekitar 8-10 tahun, dengan proses latihan yang benar, oleh karena itu latihan hendaknya dilakukan pada usia dini dengan tahapan yang benar (Irianto, 2002: 36). Pada tahap ini bibit-bibit atlet berbakat yang sudah menjadi pilihan, akan dilakukan pembinaan dengan memberikan program latihan yang baik guna untuk mematangkan serta menciptakan suatu prestasi olahraga. Kedisiplinan juga diberikan pada atlet agar kedepannya menjadi atlet yang profesional dibidangnya masing-masing.

b. Komponen Pembinaan

Ada beberapa komponen-komponen pembinaan antara lain:

1) Atlet

Atlet merupakan seorang yang memiliki bakat dan aktif dalam melakukan proses latihan dengan tujuan mencapai prestasi pada cabang olahraga yang digelutinya (Sukadiyanto 2012: 6). Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan prestasi olahraga petanque, diperlukan kejelian dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat, sehingga memenuhi syarat untuk bisa menjadi atlet dan diharapkan dengan mudah untuk mencapai sebuah prestasi olahraga.

Dalam hal ini, bakat seorang anak dapat terlihat apabila faktor internal dan eksternal dapat dikembangkan dengan secara maksimal, diantaranya dengan memberikan motivasi, memberikan asupan gizi yang baik, serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik.

2) Pelatih

Menurut O'Boyle (2014: 233) "Peran pelatih sangat penting bagi

kinerja keseluruhan tim atau atlet dan bagaimana kinerja ini dikelola dan dievaluasi dapat berdampak signifikan pada kesuksesan olahraga secara keseluruhan". Namun pelatih kursus akreditasi atau program pengembangan pelatih berkualitas tinggi tidak selalu tersedia atau dapat diakses oleh semua Pembina, dan konsekuensi dari pembinaan yang buruk dalam olahraga menjadi perhatian besar (Autralian Sport Commission, 2017). Oleh karena itu, peran seorang pelatih sangatlah penting dalam pencapaian suatu pembinaan olahraga. Pelatih olahraga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkannya secara luas berbagai hasil permainan, termasuk pengembangan keterampilan teknis dan taktis yang diperlukan untuk melakukan atau memainkan permainan (Ford, Yates, & Williams, 2010).

Menurut sukadiyanto (2012: 40), pelatih merupakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan professional dalam membantu meningkatkan suatu potensi olahragawan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat . oleh karena itu, seorang pelatih yang baik adalah seseorang yang memiliki daya imajinasi yang tinggi serta konstruktif mengenai cabang oalhraganya (Harsono, 2011: 12). Dalam hal ini, atlet menganggap bahwa seorang pelatih merupakan seorang apnutan bagi atlet itu sendiri, untuk itu seorang pelatih harus bisa terlihat menarik dihadapan atletnya. Pate (dalam Kasiyo, 2013: 5) pelatih merupakan seorang yang professional dalam tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seorang pelatih adalah suatu bagian dari proses pembinaan prestasi olahraga dimana

seorang pelatih dapat membentuk kemampuan serta keterampilan seorang atlet untuk mencapai tujuannya.

3) Organisasi

Organisasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan suatu tujuan dengan cara bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain, antara anggota yang memiliki kesamaan keinginan (Nugroho, 2016: 264). Dalam hal ini, organisasi merupakan sebuah *inner circle* yang di dalamnya berisi orang-orang yang memiliki misi dan visi yang sama serta tujuan yang sama. Organisasi ini bukan hanya sekedar suatu perkumpulan tetapi memiliki struktur, hukum, serta tujuan yang jelas dimana yang otomatis akan memberikan suatu hasil yang jelas. Menurut Jenkins (2017: 414) bahwa melatih adalah usaha bersama, artinya kita semua saling membutuhkan agar pembinaan berhasil, dan harus ada interaksi, hubungan, serta ketergantungan. Setiap individu masing-masing saling membutuhkan satu sama lain agar tercapainya suatu proses pembinaan.

Menurut Wursanto (2012: 154), ada beberapa ciri organisasi itu dapat di kategorikan baik, antara lain: 1). Memiliki anggota yang kuantitasnya jelas, 2). Memiliki identitas organisasi yang jelas, 3). Terstruktur, artinya memiliki pembagian-pembagian tugas yang jelas, 4). Memiliki system manajemen yang terarah, 5). Serta memiliki manfaat terhadap lingkungan dan keuntungan bagi anggota-anggotanya.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau fasilitas yang dapat

menunjang serta mendukung agar tercapainya suatu program Latihan. Dalam pembinaan olahraga, perlu pembinaan dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga agar program pembinaan dapat berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (dalam Ribbiyon, 2018: 40) Sarana olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Hartono (2011: 147) bahwa, pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik dapat mempengaruhi motivasi talet dalam meningkatkan latihan serta memperbaiki pengembangan olahraga indonesia.

5) Pendanaan

Pendanaan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh didalam sebuah program pembinaan, yang yang berperan penting dalam upaya pembinaan prsetasi. Dalam hal ini, berbagai macam sumber dana perlu dilakukan proses pengelolaan dana dengan baik untuk pembinaan olahraga prestasi. Dalam proses pembinaan, tidak lepas dari suatu masalah karena dalam proses program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak biaya, seperti sewa gedung, honor dan transport pelatih, *tryout* serta biaya lainnya. (Panuwun & Soegiyanto, 2014: 57).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Rodi Nurwahidin Setiawan (2021) “Evaluasi Program Pembinaan Kondisi Fisik Bagi Pemain Futsal FSM 4R”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memperoleh gambaran tentang pelaksanaan suatu program peminann kondisi fisik para pemain FSM 4R.

Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu ditemukan interpretasi terhadap proses pengumpulan data berdasarkan kriteria dengan model CIPP, dalam *Context* mendapat nilai baik, *Input* dengan nilai cukup, *Process* dengan nilai baik, *Product* dengan nilai baik.

2. Penelitian oleh Witri Suwanto (2019) “ Pengembangan Olahraga Petanque Di Jawa Tengah (tesis)”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat interpretative dan disajikan dalam pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Petanque pertama kali masuk Ke Jawah Tengah pada tanggal 15 September 2015 di Universitas Negeri Semarang dan kepengurusanya resmi terbentuk pada tanggal 9 Januari 2016. 2) Petanque Jawa Tengah memiliki induk organissasi resmi yakni Federasi Olahraga Petanque Indonesia Provinsi Jawa Tengah atau biasa disingkat (FOPI Jawa Tengah) dan tercatat sebagai cabang olahraga resmi di KONI di Jawa Tengah serta aktif mengikuti kejuaraan di tingkat nasional dan internasional. 3) Upaya sosialisasi pengurus FOPI Jawa Tengah dalam jangka waktu dua tahun telah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, terbukti di tahun 2017 dari 35 kabupaten sudah terbentuk 21 kepengurusan yang ikut berperan aktif untuk membina atlet ditingkat Kabupaten. 4) Sumber Daya Manusia mulai dari pengurus, pelatih, wasit, dan atlet olahraga petanque didominasi oleh para akademisi. 5) sejauh ini pembinaan atlet Petanque di Jawah Tengah masih dilakukan di masing-masing club

tingkat kabupaten, menjelang event besar atlet unggulan dikumpulkan serta diseleksi dan bagi yang terpilih sebagai wakil atle Petanque Jawa Tengah diwajibkan mengikuti pemusatan latihan di Semarang.

3. Penelitian oleh Budi (2018) dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Atletik Di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi suatu pelaksanaan program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan suatu peneliatian evaluasi dengan subjek penelitiannya adalah pengurus, pelatih dan atlet yang jumlah keseluruhanya 36 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan evaluasi program pembinaan atletik di Kabupaten Kuningan berjalan baik, terlihat dari prestasi yang diperoleh para atletnya dengan nilai 3,06 dengan kategori baik. Dari segi *context* belum optimal dengan nilai 2,95, *input* belum sesuai harapan karena terkendala dengan pendanaan, sarana dan prasarana, *process* sudah berjalan dengan baik dengan nilai 3,09, dan dari segi *product* sudah berjalan baik dengan nilai 2,95.
4. Penelitian oleh Akhmad Nang Laksono (2017) dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 Dengan Menggunakan Model CIPP”. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan hasil evaluasi konteks, materi

pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan KTSP, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah, (2) hasil evaluasi *input* menunjukkan latar belakang Pendidikan guru pengampu adalah sarjana Pendidikan S1 jurusan Pendidikan olahraga dengan pengalaman mengajar 5 tahun dan setahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana penjas menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 69,23% termasuk kategori baik, (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani dalam kategori baik, (4) evaluasi produk yaitu prestasi belajar peserta didik dalam kategori sangat baik.

C. Kerangka Pikir

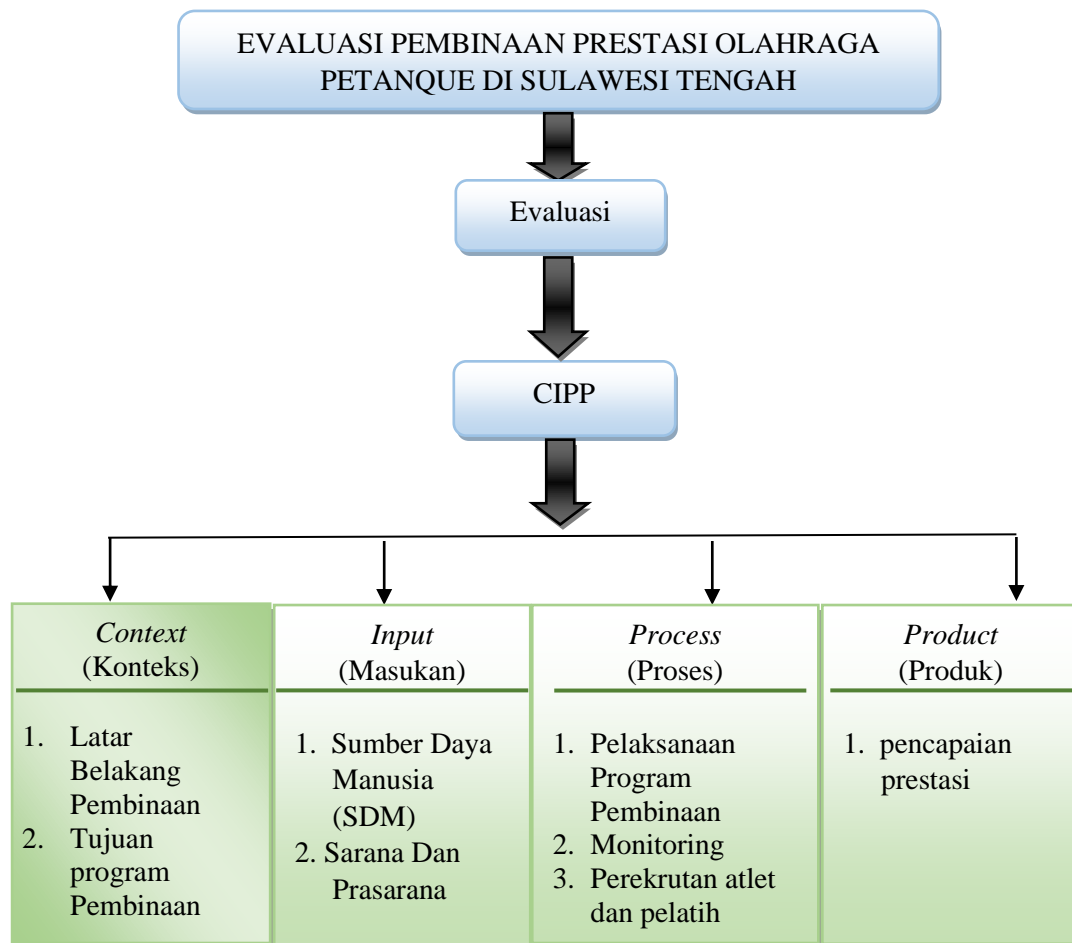
Olahraga *Petanque* merupakan salah satu olahraga yang baru di Indonesia, dan mulai dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Sejak terbentuknya induk olahraga petanque pada tahun 2011, olahraga petanque di Indonesia berkembang sangat pesat, dan pada tahun 2016 hampir seluruh Provinsi yang ada di Indonesia sudah mulai mengembangkan olahraga ini. Olahraga *Petanque* sudah pernah dipertandingkan di POMNAS dan PON. Oleh karena itu, olahraga petanque ini merupakan olahraga yang telah diakui sebagai olahraga prestasi yang ada di Indonesia. Prestasi yang di dapat dari semua Provinsi yang ada di Indonesia masih belum maksimal, karena proses pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal, apalagi di daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Olahraga petanque masuk di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 dan kepengurusannya telah diresmikan pada tanggal 21 juli 2017.

Pembinaan dilakukan dengan kerja keras serta kesabaran, untuk mencapai

suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dengan maksimal, membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus dilakukan dengan proses kontinyu dan juga dibutuhkan faktor-faktor yang menunjang jalnya program Latihan diantaranya pemasalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses pembinaan dapat dilihat dari proses atau hasil dari evaluasi yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan suatu program dan masalah-masalah yang akan dihadapi, sehingga nantinya akan ditemukan sebuah solusi dalam proses perbaikan.

Olahraga prestasi adalah suatu wadah untuk membina serta mengembangkan kemampuan atau skil para olahragawan melalui berbagai kompetisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan salasatunya adalah prestasi. Dengan pembinaan serta program yang baik, akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan prestasi-prestasi atlet, yang diharapkan mampu bersaing di kancah internasional dan bisa mengharumkan nama bangsa.

Dari berbagai pernyataan diatas, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan model CIPP untuk mengkaji lagi mengenai bagaimana *Context*, *input*, *process*, dan *product* dalam pelaksanaan pembinaan olahraga *Petanque* di Sulawesi Tengah. Dengan demikian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini, penjelasan Mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga *Petanque* Di Sulawesi Tengah.



Gambar 13. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana (*context*) latar belakang visi dan misi serta tujuan program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah ?
2. Bagaimana (*input*) Perekrutan sumber daya manusia (atlet dan pelatih) dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?
3. Bagaimana (*process*) program latihan, monitoring, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penggunaan dana dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?

4. Bagaimana (*product*) pencapaian prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini menggunakan evaluasi jenis evaluasi program dengan pendekatan kualitatif yang bersifat dekriptif. Menurut Frye & Hemmer (2012: 289) evaluasi program ini mengidentifikasi dari sumber variasi hasil suatu program baik dari dalam maupun dari luar, sementara menentukan apakah sumber-sumber variasi atau bahkan hasil dari suatu program itu sendiri yang diinginkan atau tidak diinginkan. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi suatu obyek penelitian. Menurut Arifin (2012: 6) Proses Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kualitas dari sesuatu serta yang berkenaan nilai dan arti. Dalam hal ini, Sugiyono (2015: 15) menyatakan bahwa,

“ Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana seorang peneliti adalah instrument kunci dalam pengambilan sumber data, yang dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu makna daripada generasi ”.

B. Model Evaluasi

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Menurut Stufflebeam dalam Yusfi & Mashuri (2019: 10) megemukakan bahwa suatu evaluasi harus memiliki suatu tujuan untuk membuktikan (*to prove*). Dalam hal ini, peneliti berharap dengan model evaluasi ini dapat melakukan kegiatan

evaluasi dengan komperhensif, terhadap suatu program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Stufflebeam & Coryn (2014: 310) model evaluasi CIPP merupakan suatu kerangka yang komperhensif dalam melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari program, personil, proyek, organisasi, kebijakan, produk, dan sistem evaluasi.

Pemilihan model CIPP lebih cocok dalam hal mengevaluasi pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah. Ada empat komponen suatu model CIPP yang di kemukakan oleh Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2013: 749) yang terdiri dari

1. Evaluasi *context* adalah suatu upaya dalam memberikan gambaran mengenai lingkungan kebutuhan yang belum terpenuhi, serta tujuan program dalam penelitian ini akan berfokus kepada tujuan program itu dibuat, apakah ada visi dan misi FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Evaluasi *input* dalam hal ini meliputi aspek atlet/pelatih yang berupa proses seleksi serta perekrutan dan juga melihat dari lisensi yang telah di dapat.
3. Evaluasi *process* adalah suatu upaya pelaksanaan program latihan yang berupa pembuatan suatu program latihan dengan keseuaian program serta realisasi di lapangan, kualitas latihan, jumlah latihan dalam seminggu, serta kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pengurus FOPI, dan juga mengenai aspek sarana dan prasarana yang berupa standarlisasi lapangan, kelayakan perlengkapan, dan aspek pendanaan.

4. Evaluasi *product* yakni hasil dari suatu prestasi yang telah diraih FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 25 Maret 2021 yang bertempat di KONI Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah mendapatkan rekomendasi izin dari pihak KONI peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pendekatan dengan menunjukkan rencana penelitian dan melakukan studi awal yakni melakukan observasi dan dokumentasi dengan data dari staf administrasi serta pengurus FOPI.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan sebagian (*internal stakeholder*) yang bergabung langsung dengan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah. Partisipan yang dipilih sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan data adalah bagian utama dari organisasi FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini, pemilihan model sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 119) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengabilan sampel, sumber data dengan proses pertimbangan tertentu. Dengan metode *purposive/ purposeful* sampel atau responden yang telah dipilih diharapkan dapat memberikan suatu informasi terbaik dalam permasalahan penelitian yang sedang dilaksanakan (Creswell, 2015: 207).

Maka daripada itu, dengan melihat pertimbangan bahwa terbatasnya jumlah populasi yang ada serta sumber yang dianggap paling tau mengenai program

pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari 12 atlet, 3 pelatih, dan 5 pengurus dari FOPI Provinsi Sulteng.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah proses penelitian karena metode ini adalah salah satu Langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang akan di lakukan pada saat penelitian. Menurut sugiyono (2008: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang startegis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah proses penelitian adalah dengan mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016: 253) antara lain membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, dan usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat sebuah informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Dimana data primer adalah data yang peneliti peroleh melalui wawancara dari atlet dan pe;atih sebagai obyek peneletian. Sedangkan data skunder atau data pendukung diperoleh dari teknik pengumpulan data dekomentasi.

a. Pedoman Observasi

Proses observasi digunakan untuk mencatat informasi-informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah. Selain itu, agar lebih menguatkan data hasil dari observasi peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembinaan.

b. Pedoman Dokumentasi

Analisis dokumen dalam proses penelitian ini yang berupa arsip yang berkaitan dengan program pembinaan antara lain SK kepengurusan, piagam prestasi, dan lain-lain.

Tabel 2: Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Sulawesi Tengah

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan a. Pengorganisasian FOPI Provinsi Sulawesi Tengah b. Data pelatih, dan atlet c. Data prestasi 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional			
2	Program Latihan a. Program Latihan dalm jangka pendek dam jangka Panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
3	Program Pembinaan Prestasi a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi			
4	Data Sarana Dan Prasarana a. Lapangan b. Alat-alat Latihan ,Dll			
5	Data pelatih a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih			

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
7	Foto-foto kegiatan pembinaan			

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara hanya berupa Sebagian informasi penting dari permasalahan. Dalam proses wawawancara berlangsung dengan narasumber, peneliti melakukan rekaman dengan alat perekam yang kemudian nanti akan di tuangkan dalam bentuk tulisan.

Table 3: Pedoman Wawancara Untuk Atlet FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>		
1.	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	
<i>Process</i>		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	
<i>Product</i>		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	

Table 4: Pedoman Wawancara Untuk Pelatih FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI Sulawesi Tengah.?	
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di FOPI Sulawesi Tengah.?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque.?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	
5	Adakah insentif yang didapatkan pelatih.?	
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah.?	
4	Apakah proses program pembinaan ini diawasi oleh berbagai pihak dari FOPI.?	
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?	

Table 5: Pedoman Wawancara Untuk Pengurus FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah peran organisasi FOPI Sulawesi Tengah berjalan dengan baik.?	
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih.?	
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih.?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih.?	
4	Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola FOPI di Sulawesi Tengah	
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh FOPI atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Menurut Maksum (2012: 111) mengemukakan bahwa instrument

penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

F. Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam keabsahan data dalam penelitian ini:

1. Untuk mendapatkan perspektif partisipan yang baik, pedoman wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan telah mendapatkan persetujuan yang layak dari dua orang ahli. Dalam hal ini, peneliti dibantu dengan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yang hanya sampai dengan pedapat para ahli, serta sesuai dengan lingkup yang diteliti (*judgement expert*).
2. Pedoman observasi dibuat secara spesifik tetapi terbuka agar lebih memungkinkan untuk mendapatkan data-data yang diminati
3. Teknik pengumpulan data dan triangulasi data dilakukan untuk menetapkan kredibilitas analisis serta data-data sebelumnya akan dibandingkan dengan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk menentukan bukti atas tema penelitian yang akan dilakukan.
4. Keabsahan data diperoleh melalui fase analisis serta kolaborasi dengan dosen pembimbing. Pedoman wawancara yang telah disusun akan diputuskan oleh para ahli, apakah nantinya akan di gunakan tanpa adanya revisi, ada revisi dan bahkan dirombak total (Sugiyono 2013: 125).

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung yakni saat observasi dilapangan, dokumentasi dan wawancara. Yang digunakan pada saat berada dilapangan menggunakan analisis data deskriptif (Miles & Huberman, 2014: 14). Dalam usaha untuk menganalisis suatu data kualitatif secara umum dilakukan menggunakan tiga cara, antara lain: (1) data *condensation* yang mengacu pada pemilahan, abstraksi, penyederhanaan serta transformasi suatu data, (2) data *display* meliputi kumpulan data atau informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, (3) *conclusion drawing/verification* atau biasa disebut penarikan kesimpulan, Miles, Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik yang cenderung lugas dan fleksibel. Prosedur sistematis yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis tematik sesuai dengan saran Sparkes & Smith (2014: 124-126):

1. Membaca serta memahami sekumpulan data dan informasi yang berupa hasil wawancara yang sebelumnya sudah ditranskripkan kata demi kata (*verbatim*), data laporan observasi dan data studi dokumen dalam bentuk teks.
2. Mengembangkan kode-kode awal atau sistem pengkodean yang menggunakan fitur *comment* di Microsoft Word
3. Mencari serta mengidentifikasi suatu tema berdasarkan sistem pengkodean yang telah disusun. Dalam tahap ini, kategorisasi tema awal dibangun dari pengelompokan kode yang telah ditetapkan.

4. Kembali ke data (transkrip wawancara setiap informan, laporan observasi), serta melakukan sistem pengkodean
5. Melakukan tinjauan atas tema serta membuat kategorisasi yang disajikan melalui penulisan laporan dibagian hasil dan pembahasan.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan sebagai standar minimal untuk mengukur suatu keberhasilan dalam penelitian. Keberhasilan bisa juga dimaknai sebagai ketercapaiannya suatu penelitian dengan baik, namun untuk memperoleh suatu keberhasilan perlulah yang namanya usaha. Jadi dalam hal ini, kriteria keberhasilan adalah standar ketercapaian suatu hasil yang diperoleh dari usaha.

Berdasarkan data yang akan diambil melalui evaluasi ini maka kriteria keberhasilan yang akan digunakan sesuai dengan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya dalam menentukan hasil dari proses evaluasi yang telah dilaksanakan akan di ungkap dengan kata-kata atau kesimpulan setelah butir pertanyaan dijawab oleh responden.

Tabel 6: Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Sulawesi Tengah

No	Variabel CIPP	Indikator	Pengambilan Data	
			Wawcr	Dok/Obs
1	Context	Latar belakang program pembinaan		
		Tujuan program pembinaan		
		Visi Dan Misi		
2	Input	Pelatih		
		Atlet		
		Sarana dan prasarana		
		Dana		
		Dukungan orang tua		

3	Process	Pelaksanaan program latihan		
		Pelaksanaan program pembinaan		
		Monev		
4	Product	Prestasi		

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Deskripsi melalui hasil penelitian yang telah dilakukan ini, akan menjelaskan secara umum tentang hasil yang telah diperoleh dari FOPI Provinsi Sulawesi Tengah. Olahraga petanque yang secara resmi masuk sebagai anggota KONI Provinsi Sulawesi Tengah tepatnya di kota Palu pada tanggal 21 juli 2017. Pada bulan maret 2018 dalam kejuaraan nasioanl di Bekasi, Sulawesi Tengah mendapat 1 perunggu kategori *triple men*. Kemudian ditahun yang sama di bulan Oktober di kampus UNESA Surabaya Provinsi Sulawesi Tengah belum bisa membawa pulang medali dan Pra PON 2019 di Jakarta Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat 11 serta mendapat satu perunggu kategori *Shooting men*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 25 Maret 2021 di pengprov FOPI Sulawesi Tengah. Data diperoleh dengan cara wawancara, studi dokumen dan observasi.

Tabel 7: Profil Informan Penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Pengurus FOPI Provinsi Sulawesi Tengah	5	Observasi/ Wawancara/ Dokumentasi
2.	Pelatih FOPI Provinsi Sulawesi Tengah	3	
3.	Atlet Petanque Provinsi Sulawesi Tengah	12	
Jumlah		20	

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan situasi yang ada di lapangan yang meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Dibawah ini merupakan hasil dari dokumentasi dan observasi program pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.

Tabel 8: Hasil Studi Dokumen Dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Sulawesi Tengah

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan a. Pengorganisasian FOPI Provinsi Sulawesi Tengah b. Data pelatih c. Data atlet d. Data prestasi 3) Tingkat provinsi 4) Tingkat nasional	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓	 3 17
2	Program Latihan a. Program Latihan dalm jangka pendek dan jangka Panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	✓ ✓		
3	Program Pembinaan Prestasi a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi		✓ ✓	
4	Data Sarana Dan Prasarana a. Lapangan b. Alat-alat Latihan ,Dll	✓ ✓		3 -
5	Data pelatih a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih	✓ ✓		
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)	✓		
7	Foto-foto kegiatan pembinaan	✓		

Di bawah ini merupakan data prestasi atlet petanque di Provinsi Sulawesi

Tengah

Tabel 9. Data Prestasi Atlet Petanque Provinsi Sulawesi Tengah Dari Tahun 2018 s.d. Tahun

No	Nama	Kategori	Kejuaraan	Tahun	Prestasi
1	Firmansyah	<i>Single dan double man</i>	PORPROV	2019	Juara 3
2	Sariato	<i>-Single man</i>	-Piala KONI Sulawesi Tengah	2020	Juara 3
3	Andirudin	<i>-Single man</i>	-PORPROV	2019	Juara 3
4	Fitri Afrilian	<i>-Double women -Single Women</i>	-PORPROV -PORPROV	2019 2019	Juara 1 Juara 3
5	Ichlasul amal	<i>-Single man -Single man -Double man</i>	-Exebition Porprov -Piala ketua KONI SULTENG -Piala ketua KONI SULTENG	2019 2020 2020	Juara 3 Juara 3 Juara 3
6	Muh Arfa Saharuddin Irfan Pratama	<i>Triple man</i>	Kejurnas	2017	Medali Perunggu
7	Heriyanto	<i>Single man</i>	Pra Pon	2019	Perunggu

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: (1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process*, dan (4) *Product*. Adapun deskripsi hasil data evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Evaluasi *Context* (Konteks)

Tabel 10. Hasil Evaluasi *Context* (Konteks)

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Latar belakang pembinaan a. Masalah manajemen b. Masalah anggaran c. Masalah prestasi	✓	✓	✓	Masalah manajemen masih kurang namun anggaran dan prestasi sudah cukup baik.
2.	Tujuan program a. Visi dan misi		✓		Visi dan misi sudah cukup baik

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil dari analisis diatas, menunjukkan bahwa dari 2 aspek yang ada yakni latar belakang pembinaan dan tujuan program pembinaan menunjukkan sudah cukup memenuhi standar objektif yakni dari 2 aspek dan 4 sub aspek menunjukkan 1 sub aspek sudah baik, 2 sub aspek cukup dan 1 sub aspek yang masih kurang. Dari sub aspek yang masih cukup dan kurang itulah perlu mendapatkan perhatian mengenai manajemen, prestasi, serta visi dan misi yang belum tertulis.

a) Visi dan misi

Dari hasil analisis evaluatif di atas, menunjukkan bahwa visi dan misi FOPI Provinsi Sulawesi Tengah sudah cukup baik, dengan mengembangkan dan memperkenalkan olahraga ini untuk mencapai suatu prestasi. Akan tetapi ada baiknya visi dan misi ini lebih di perjelas lagi dengan tertulis sehingga

tampa bertanya orang-orang sudah melihat dan tau apa visi dan misi organisasi FOPI ini.

Dari salahsatu pengurus yang telah saya wawancarai, mengatakan bahwa,

“Intinya visi dan misi kita adalah bagaimana caranya agar olahraga ini berkembang di Provinsi Sulawesi Tengah dan menjadi salahsatu olahraga yang mendapatkan medali yang banyak”

Pertanyaan diatas tersebut saat ini sudah mulai terlihat ketercapainyanya, yang dimana sudah bertambahnya tiap kabupaten yang sudah mengukuhkan olahraga ini.

b) Tujuan Program

Tujuan program organisasi FOPI yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah sudah cukup baik, meskipun belum adanya prestasi yang baik di level nasional. Disamping itu sebelumnya pelaksanaan program terkendala sementara karena adanya Covid-19 yang masih ada samapai saat ini.

b. Hasil Evaluasi *Input* (Masukan)

Tabel 11. Hasil Evaluasi *Input* (Masukan)

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Ketersediaan sumber daya manusia				Sumber daya manusia sudah cukup mendukung terlaksananya proses pembinaan prestasi olahraga petanque.
	a. Ketersediaan pelatih	✓			
	b. Ketersediaan atlet		✓		
2.	Penerimaan Atlet				Seleksi penerimaan

	a. Pemassalan		✓		atlet petanque sudah cukup, namun tidak adanya adanya ketentuan untuk krateria khusus
	b. Rekrutitmen atlet	✓			
3.	Penerimaan pelatih				Seleksi pelatih sudah baik seperti pembuatan program latihan dan sudah ada yang berlisensi internasional
	a. Membuat program latihan	✓			
	b. Lisensi pelatih	✓			

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil analisis evaluatif, menunjukkan bahwa 3 aspek yang terdapat diatas yaitu ketersediaan sumber daya manusia, kulifikasi pelatih, atlet, menunjukkan bahwa cukup memenuhi standar objektif karena dari 3 aspek dan 6 sub aspek menunjukkan 4 sub aspek sudah baik dan 2 sub aspek yang menunjukkan cukup. Dari 2 sub aspek yang cukup ini itulah yang perlu mendapatkan perhatian terutama perekrutan atlet olahraga petanque.

c. Hasil Evaluasi *Process* (Proses)

Tabel 12. Hasil Evaluasi *Process* (Proses)

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pelaksanaan program latihan				Pelaksanaan program latihan sudah baik, kontrol pelaksanaan program latihan sudah baik, dan atlet petanque Provinsi Sulawesi Tengah selalu ikut dalam kompetisi
	a. Program latihan yang sistematis	✓			
	b. Kontrol pelaksanaan program latihan	✓			

	c. Mengikuti kompetisi	✓			
2	Monitoring	✓			Sudah baik, karena adanya monitoring dalam proses latihan berlangsung
3	Ketersediaan sarana dan prasarana a. Ketersediaan tempat latihan b. Ketersediaan peralatan latihan c. Ketersediaan asrama untuk atlet	✓ ✓		✓	Ketersediaan tempat latihan sudah ada namun masih perlu sedikit perbaikan, dan belum adanya asrama untuk atlet khusus olahraga pertanque serta dana yang dimiliki masih kurang untuk pengembangan olahraga ini.
4.	Pendanaan		✓		Dana sudah ada namun tidak dikelola oleh FOPI sendiri.

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil dari analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang ada yaitu pelaksanaan program latihan, monitoring, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pendanaan sudah memenuhi standar objektif yakni dari 4 aspek dan 8 sub aspek menunjukkan 6 sub aspek sudah baik, 1 cukup, dan 1 kurang.

d. Hasil Evaluasi *Product* (Produk)

Tabel 13. Hasil Evaluasi *Product* (Produk)

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	

1.	Prestasi				Hasil dari program pembinaan sudah cukup baik, namun sampai saat ini petanque Provinsi Sulawesi Tengah masih kurang dalam hal prestasi di level nasional
	a. Hasil program pembinaan		✓		
	b. Prestasi nasional		✓		

(Sumber Data : hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)

Hasil dari analisis yang ada di atas menunjukkan bahwa dari 1 aspek yang ada dan 2 sub aspek yakni hasil program pembinaan dan prestasi nasional, menunjukkan bahwa sudah memenuhi standar objektif, yakni dari 2 sub aspek keduanya menunjukkan cukup. Diharapkan pada PON XX 2021 di Papua olahraga petanque menjadi salah satu perwakilan dari Provinsi Sulawesi Tengah yang ikut.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan secara rinci mengenai hasil analisis dan evaluasi dengan model evaluasi *context, input, process* dan *product* dalam suatu program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Malope et al (2019: 2) evaluasi program sangat dipengaruhi oleh model evaluasi yang diadopsi. Model CIPP Stufflebeam digunakan dalam penelitian ini karena bersifat komprehensif dan sistematis, seperti yang diamati oleh Mohebbi et al (2011). Keseluruhan dari hasil yang didapat, akan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan lagi suatu kinerja yang belum dilakukan atau masih dirasa kurang dalam pelaksanaan pembinaan prestasi. Pada penelitian ini analisis yang di dapatkan melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang nantinya akan diperoleh suatu hasil melalui deskriptif kualitatif sehingga akan diketahui kriteria

dari berbagai unsur evaluasi CIPP. Tujuan dari model CIPP adalah mengidentifikasi suatu informasi yang awal dengan berfokus kepada bagaimana sebuah program dapat berjalan dengan baik (Victor & Wang, 2009: 134).

Secara keseluruhan pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah sudah berjalan cukup baik, keseluruhan dari unsur evaluasi dengan model CIPP hampir semuanya terlaksana meskipun ada terdapat beberapa kekurangan di beberapa kondisi. Berikut dibawah ini, akan diuraikan temuan yang didapat dari semua unsur yang ada dalam suatu evaluasi dengan model CIPP dalam pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah.

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil evaluasi *context* diatas menjelaskan bahwa dalam suatu program pembinaan harus memiliki visi misi dan tujuan yang jelas. Evaluasi *context* dibuat dengan berdasarkan apa yang menjadi suatu kebutuhan dengan melihat sumber daya yang ada serta harus jeli dan memperhatikan agar setiap indikator-indikator yang ada dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah di tetapkan. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 130) mengemukakan bahwa evaluasi *context* suatu merupakan suatu proses yang menelusuri hasil dari analisis yang melatar belakangi dan mengkaji suatu tujuan program. Jadi dalam hal ini, evaluasi konteks menjelaskan mengenai situasi yang ada dengan melihat berbagai aspek yang dibutuhkan dalam tercapainya suatu tujuan program pembinaan.

Dalam evaluasi *context* pada pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat beberapa poin penting dalam terbentuknya

suatu perogram pembinaan. Yang pertama dalam hal ini adalah latar belakang. Latar belakang dalam suatu program pembinaan merupakan salahsatu bagian dari terfokusnya satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan program pembinaan, tanpa latar belakang yang jelas mustahil suatu program bisa tercapai. Dalam hal ini, masalah manajemen organisasi FOPI Sulteng yang belum jelas dimana tempatnya, sehingga masih sulit untuk mendapat suatu informasi dengan jelas.

Poin kedua dalam unsur evaluasi *context* ini adalah tujuan dari program pembinaan itu sendiri. Visi dan misi merupakan suatu pernyataan yang penting dalam sebuah proses manajemen strategis untuk organisasi (Taiwo, Lawal, dan Agwu, 2016). Tujuan tersebut dituangkan dalam visi dan misi suatu organisasi, apa yang ingin di capai serta bagaimana langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri dalm hal ini ialah FOPI Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai salah satu organisasi cabang olahraga seharusnya mempunyai visi misi yang tersusun dengan jelas. Saat ini visi dan misi dari organisasi FOPI Provinsi Sulawesi Tengah belum ada yang tertulis menurut tutran dari salah satu pengurus FOPI yang ada,

“intinya secara organisasi berusaha untuk mengembangkan dan menyebarluaskan olahraga ini”.

Melihat dari visi dan misi yang ada, menunjukkan bahwa belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan olahraga ini merupakan salah satu olahraga yang membosankan bagi peminatnya serta harga bola yang cukup mahal untuk bisa dimiliki dan juga untuk menyebarluaskan olahraga ini ke setiap daerah yang ada

di Provinsi Sulawesi Tengah masih terbatas, dikarenakan jarak yang sangat jauh antar tiap daerah.

Melihat dari berbagai hasil yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya unsur mengenai evaluasi *context* yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena kurang fokusnya organisasi dan kurangnya konsolidasi antar pengurus dalam pengelolaan manajemen. Namun karena terdapat beberapa hal sehingga program tersebut kurang berjalan dengan maksimal.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* atau evaluasi masukan merupakan suatu model evaluasi yang membantu peneliti dalam mengambil suatu keputusan, menentukan sumber yang ada, alternatif apa yang harus diambil, serta rencana dan strategi dalam mencapai suatu tujuan (Syberfeldt, dkk, 2017). Dalam hal ini data dan informasi sangat penting untuk melaksanakan suatu program serta dapat mengidentifikasi sumber daya maupun biaya dalam melaksanakan program yang telah disetujui.

Pada proses perekrutan atlet petanque Sulawesi Tengah tidak ada kriteria tertentu yang buat oleh pengurus maupun pelatih, hanya saja bisa meluangkan waktu dan memiliki keseriusan dalam olahraga ini. Ini yang menjadi masalah pada evaluasi input ini, karena merekrut suatu pemain perlu adanya suatu proses yang detail oleh seorang pelatih untuk meliah serta memilih kemampuan dari masing-masing pemain. Menurut Cholik (dalam Irianto, 2002: 29) mengemukakan bahwa, ada beberapa hal penting yang menjadi perhatian dalam menentukan kriteria serta menyeleksi bibit-bibit atlet secara objektif,

diantaranya: (1) dalam segi kesehatan yang berupa pemeriksaan medis, khususnya sistem otot syaraf dan kardiorespirasi, (2) anthropometri yang berupa tinggi dan berat badan, ukuran tubuh dan lemak tubuh, (3) kemampuan fisik yang meliputi kecepatan, kekuatan, koordinasi, dan *Vo2 max*, (4) kemampuan psikologi meliputi sikap, motivasi dan toleransi, (5) keturunan, (6) durasi latihan yang telah diikuti sebelumnya, (7) maturase. Pemilihan pemain atau atlet yang kurang tepat akan berdampak pada proses pembinaan tersebut.

Kualifikasi pelatih juga melihat dari berbagai aspek kriteria yakni memiliki pengalaman dalam berlatih dan sudah mengikuti kepelatihan dengan minimal lisensi daerah. Pelatih merupakan patner atau pendukung atlet dalam proses peencapaian suatu prstasi (Stafford, 2013: 13). Kualitas seorang pelatih dapat dilihat dari pengetahuan serta kecakapan yang selalu meningkat sehingga menjadi tolak ukur dalam pencapaian suatu prestasi. Dalam hal ini, salah satu dari pengetahuanya adalah mengenai filosofi serta tujuan pelatihan termasuk etika (Lutan, 2013: 45-46).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam unsur evaluasi *input* yang dilaksanakan masih dianggap belum maksimal meskipun ada beberapa poin-poin yang sudah berjalan baik

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* merupakan penilaian dalam suatu pelaksanaan program yang dilaksanakan dengan melihat apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Menurut Sudjana (2006: 55) bahwa evaluasi *Process* merupakan suatu proses yang menyediakan *feedback* yang menyangkut

mengenai efisiensi suatu pelaksanaan program. Evaluasi proses dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program latihan serta monitoring. Penyusunan suatu program latihan tidak bisa dibuat tanpa adanya perencanaan yang telah di tentukan, namun perlu adanya suatu pengetahuan dan pengalaman agar bisa mengembangkan kemampuan seorang atlet (Tahir et al, 2014). Pada evaluasi *process* yang telah dilaksanakan oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah, peneliti melihat ada beberapa poin penting dalam program pembinaan yang dilaksanakan, antara lain pelaksanaan program latihan, monitoring, sarana dan prasarana dan pendanaan. Pada pelaksanaan program latihan, program yang dibuat oleh pelatih cukup tersusun dan berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan, misalnya ketersediaan protokol kesehatan mengingat saat ini masih adanya covid-19.

Selain itu, monitoring juga rutin dilakukan dalam tiap sesi latihan yakni 4 kali dalam seminggu oleh para pengurus FOPI Sulawesi Tengah. Dengan dilakukannya monitoring tersebut diharapkan mampu untuk memotivasi atlet agar merasa diakui sebagai keluarga FOPI Sulteng. Monitoring yang dilakukan adalah semata-mata karena bentuk perhatian dan keseriusan dari para pengurus FOPI Provinsi Sulawesi Tengah guna untuk tercapainya suatu prestasi.

Kekurangan dalam unsur evaluasi *process* ini juga adalah hal yang mengenai pendanaan yang ada. Yang menjadi pusat dari semua ini adalah proses pendanaan. Menurut Ecer & Boyukaslan (2014: 69) keberhasilan suatu kinerja keuangan klub atau organisasi menjadi salah satu peran penting dalam keberhasilan olahraga. dalam hal ini perlu tersedianya dana untuk melakukan

pemassalan guna untuk merekrut atlet-atlet yang berpotensi dan tidak sedikit dana yang dibutuhkan untuk membuat satu kejuaraan.

Berdasarkan hasil analisis dari unsur evaluasi *process*, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari bentuk perhatian pengurus kepada atlet sangatlah baik, pengawasan dengan rutin yang dilaksanakan oleh para pengurus FOPI sudah sedikit memberi dorongan motivasi pada para atlet.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan penilaian dari suatu program yang telah dilaksanakan serta menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program yang sudah disusun. Dalam hal ini, menggambarkan mengenai hasil yang berhasil dicapai atau suatu prestasi yang telah dicapai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Mulyatiningsih (2012: 127) bahwa tujuan utama evaluasi *product* adalah pengukuran atau pefasiran mengenai suatu pendapat untuk menentukan hasil yang telah dicapai oleh suatu program, apakah suatu program itu memenuhi syarat dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Evaluasi *product* yang dihasilkan dari pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah cukup menunjukkan hasil yang baik, hal ini menunjukkan bahwa hasil dari program pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan progres yang cukup baik. Namun disamping itu masih ada beberapa kekurangan dalam prestasi. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan atlet petanque dalam program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah, serta belum tercapainya

prestasi yang baik di level nasional.

Dalam evaluasi *product* ini prestasi tertinggi yang telah dicapai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah adalah Pada bulan maret 2018 dalam kejuaraan nasional di Bekasi, Sulawesi Tengah mendapat 1 perunggu kategori *triple man*, Pra PON 2019 di Jakarta dengan medali perunggu di rangking ke 11, berikutnya hanya sampai 8 besar nomor triple mix (2 man 1 women), double women, double mix dan single man,serta nomor yang lainnya gugur dibabak penyisihan. ini menandakan bahwa prestasi yang dicapai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah masih kurang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti kurang direspon oleh salah satu pihak pengurus FOPI yang memiliki peran penting dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini memakan waktu cukup lama untuk menunggu konfirmasi dari beliau
- b. Situasi yang masi dalam pandemi Covid-19 membuat penelitian ini berlangsung lama, disamping itu saya diharuskan karantina 2 minggu karena penelitian saya berada di Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Tidak terpusatnya disatu tempat kepengurusan FOPI, sehingga menyulitkan untuk mengumpulkan data
- d. Tidak tersimpanya arsip secara baik, sehingga banyak dokumen yang hilang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah sudah “cukup” namun belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan masih kurang di level nasional masih kurang. Kelancaran dalam proses pelaksanaan program pembinaan prestasi tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana, peran seorang pelatih dalam memberikan program latihan, serta sumber dana sebagai subsidi tambahan
2. Dari evaluasi *Context* Program pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah, dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumen, disimpulkan bahwa visi dan misi serta tujuan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah belum representatif dengan situasi dan kondisi yang ada karena tidak ada visi dan misi yang tertulis dengan jelas. Ketercapaian prestasi di tingkat daerah merupakan salah satu tujuan program FOPI Sulawesi Tengah walaupun masih belum bisa berprestasi di tingkat Nasional. Dari deskripsi tersebut hasil dari evaluasi *context* menunjukkan kategori “cukup”, meskipun masih ada sedikit kekurangan yang perlu diselesaikan.
3. Dari evaluasi *Input* dapat disimpulkan bahwa perekrutan atlet belum sepenuhnya optimal dan masih belum sesuai dengan sistem pembinaan yang ada, karena untuk menjadi atlet petanque Sulawesi Tengah tidak ada kriteria tertentu siapa

saja bisa bergabung untuk menjadi atlet dengan alasan masih kurangnya peminat dalam olahraga ini. Namun untuk perekrutan pelatih sudah berjalan dengan baik, karena pelatih yang ada sudah memiliki lisensi daerah bahkan ada yang berlisensi Internasional. Dari deskripsi tersebut hasil dari evaluasi *input* menunjukkan kategori “cukup”. Diharapkan kedepannya ada penyesuaian mengenai perekrutan atlet yang sesuai dengan sistem pembinaan yang ada.

4. Dari evaluasi *Process* dapat disimpulkan bahwa program latihan dibuat oleh pelatih dan sudah berjalan dengan baik bahkan proses monitoring rutin dilaksanakan dan untuk ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana yang ada sudah baik, namun dalam hal pendanaan masih belum optimal. Dari deskripsi tersebut hasil dari evaluasi *process* menunjukkan kategori “baik”.
5. Dari evaluasi *Product* dapat disimpulkan bahwa pencapaian suatu prestasi ditingkat Nasional masih belum sesuai dengan yang diinginkan meskipun sudah ada pelatih yang memiliki lisensi Internasional. Dari deskripsi tersebut menunjukkan kategori “cukup”. Mungkin kedepannya ada perubahan yang bisa dibuat agar pencapaian prestasi di tingkat Nasional bisa tercapai dengan baik.

B. Implikasi

1. Dengan diketahui suatu pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga petanque di Provinsi Sulawesi Tengah dapat digunakan untuk proses pembinaan prestasi di tempat lain
2. Implikasi juga dapat dirumuskan berdasarkan suatu hasil temuan mengenai penelitian dengan kondisi yang nyata di FOPI Provinsi Sulawesi Tengah. Faktor-faktor yang masih kurang dalam pembinaan prestasi olahraga

petanque di Sulawesi Tengah perlu diperhatikan serta menuntaskan akar permasalahannya agar kedepannya faktor tersebut bisa membantu dalam meningkatkan proses pembinaan prestasi olahraga petanque.

3. Pengurus atau pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan, untuk lebih meningkatkan serta memperbaiki hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan prestasi olahraga petanque.

C. Saran /Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka dalam proses untuk memajukan program pembinaan yang akan dilaakukan kedepannya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perekrutan atlet perlu ditingkatkan lagi melalui pedoman pembinaan prestasi yang ada, karena atlet merupakan salah satu faktor penting tercapainya suatu prestasi.
2. Bagi atlet, diharapkan lebih fokus dan giat lagi dalam proses pelaksanaan program latihan serta lebih menerapkan rasa disiplin dalam latihan
3. Bagi pengurus, diharapkan untuk membuat visi dan misi yang lebih jelas serta tertulis mengenai program pembinaan prestasi olahraga petanque.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta (2013).
- Agustina, A. T. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kosentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unnesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5, 391–395
- Akhmad, I. (2012). Tinjauan Filosop Tentang Makna Olahraga Dan Prestasi Olahraga. *Majalah Keolahragaan Sportif*, 6(02), 176-185
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Al-Khathami, Abdullah Dukhail (2012). *Evaluation of Saudi family medicine training program: The application of CIPP evaluation format*. *Medical Teacher*, 34(s1), S81–S89. doi:10.3109/0142159x.2012.656752
- Ananda, Rusydi Dan Tien Rafida. (2017). “*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*”. Medan: Perdana Publishing.
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). Program Evaluation Models and Related Theories. *AMEE Guide* No.67. 34: e288-e299.
- Ardhika Falaahudin. (2013). “Evaluasi Program Pembinaan Renang di Klub Tirta Serayu”. *Jurnal Olahraga*.1 (1):19-2
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan Jabar, (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnold, P. J. (1996). *Olympism, Sport, and Education*. *Quest*, 48(1), 93–101. doi:10.1080/00336297.1996.10484181
- Australian Sports Commission. (2017). Teaching sport to children: discussion paper. Author. *Canberra*.

- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Balagué, N., Torrents, C., Hristovski, R., & Kelso, J. A. S. (2016). *Sport science integration: An evolutionary synthesis. European Journal of Sport Science*, 17(1), 51–62. doi:10.1080/17461391.2016.1198422
- Brilin, A. S, Wahyudhi. S. E., Ismail, M., & Arfah, M. (2021). “Koordinasi Mata Tangan, Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Pergelangan Tangan terhadap Keterampilan Shooting Atlet Petanque”. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, Vol 5 Nomor 1, 1-8.
- Carifio, J. (2012). The Program Assessment and Improvement Cycle Today: A New and Simple Taxonomy of General Types and Levels of Program Evaluation. *Creative Education*. 3: 951-958.
- Christine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). Career Development of Expert Coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(1): 121-138
- Crawford, E. R., Lepine, J.A., & Rich, B. L. (2010). *Job Engagement: Antecedents and Effects on Job Performance*. Academy of Management.
- Chen, S. (2018). Sport Policy Evaluation: what do we know and how might we move forward? *International Journal of Sport Policy and Politics*, 1–19. doi:10.1080/19406940.2018.1488759
- Cote, J & Gilbert, W. (2009). An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(3): 307-312.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Edisi asli terbitan tahun 2013 oleh SAGE Publication Thousand Oaks California).
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eather, Narelle; Jones, Brad; Miller, Andrew; Morgan, Philip J. (2019). Evaluating the impact of a coach development intervention for improving coaching

- practices in junior football (soccer): The “MASTER” pilot study. *Journal of Sports Sciences*, (), 1–13. doi:10.1080/02640414.2019.1621002
- Ecer F, & Boyukaslan, A. (2014). Measuring performances of football clubs using financial ratios: The Gray relational analysis approach. *American Journal of Economics*, 4(1), PP: 62-71 DOI: 10.5923/j. economics. 20140401.06
- Ford, P. R., Yates, I., & Williams, A. M. (2010). An analysis of practice activities and instructional behaviours used by youth soccer coaches during practice: Exploring the link between science and application. *Journal Sports Science*, 28(5), 483–495
- Freeman (2011). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34(5), PP. 288-299. DOI: 10.3109/0142159X.2012.668637
- Frustaci, M., Pace, P., Aloï, G., & Fortino, G. (2017). *Evaluating critical security issues of the IoT world: Present and future challenges*. *IEEE Internet of things journal*, 5(4), 2483–2495.
- Ghazali. (2015). *Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Gilbert, W., Cote, J., Mallet, C. (2006). .Developmental Paths and Activities of Successful Sport Coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 1(1). 69-76
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Habithoh, F. R. (2018). *Pengaruh Latihan Konsentrasi dan Dumbbell Wrist Curl Terhadap Peningkatan Akurasi Shooting Olahraga Petanque*. Universitas Negeri Semarang.
- Hagger, M and Chatzisarantis, N. (2005). *Applying Social Psychology: Social Psychology Of Exercise And Sport*. berkshire: Open University Press.
- Hakan, K & Seval, F. (2011). CIPP Evaluation Model Scale: development, Reliability and Validity. *Procdedia Social and Behaviorak Science*. 15: 592-599.

- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Hartono, M. (2011). Bola Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, *1*.
- Hera Yuniartik, T. H. & N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.
- Hernández, J. G., & de los Fayos, E. J. G. (2009). Plan de entrenamiento psicológico en el deporte de la petanca: En búsqueda del rendimiento grupal óptimo. *Revista de Psicología Del Deporte*, 18(1), 87–104
- Islahuzzaman N. (2010). *Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta*. Jurnal: Paedagogia jilid 13 No 1, Februari 2010, Halaman 61. Surakarta: FKIP Olahraga UNS
- Jenkins, S. (2017). The deconstruction and reconstruction of sports coaching: An interview with Robyn Jones. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 12(4):413-420.
- Junaedi, Said. (2003). *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Unnes
- Kasiyo. (2013). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo Lutan.
- Kelsey, K. D. (2018). Building evaluation capacity within an agricultural NGO using SWOT analysis. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 25(2), 60-70.
- Khilmiyah. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Klenowski, V. (2010). Curriculum evaluation: Approaches and methodologies. Dalam Peterson, P., Baker E., & McGaw, B. (Ed), *international encyclopedia of education*. Oxford: Elsevier Ltd, 335-341.
- M. Furqon. (2007). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.

- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohebbi, N., F. Aklaghi, M. H. Yarmohammadian, and M. Khoshgam. 2011. "An Application of CIPP Model for Evaluating the Medical Records Education Course at Master of Science Level at Iranian Medical Science Universities." *Procedia Social and Behavioral Science* 15: 3286–3290.
- Molope, Mokgadi; Oduaran, Akpovire (2019). Evaluation of the community development practitioners' professional development programme: *CIPP model application*. *Development in Practice*, (), 1–13. doi:10.1080/09614524.2019.1650894
- Mutohir, T.C. & Maksum, A. (2007). *Sport Development Indeks' Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta'. PT. Indeks
- Mutohir (2017). "Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga". *Unesa University*. Press: Surabaya.
- Light, R. L., & Harvey, S. (2017). Positive pedagogy for sport coaching. *Sport, Education and Society*, 22(2), 271-287.
- Loser, R., Piskoty, G., Al-Badri, A., Tuchschnid, M., Schmid, P., & Leemann, A. (2011). *Investigation into the mechanisms leading to explosion of pétanque balls*. *Engineering Failure Analysis*, 18(2), 633-648.
- Nugroho, S. (2016). *Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap*, 4(November), 243–253.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- O'Boyle, I. (2014). Determining Best Practice in Performance Monitoring and Evaluation of Sport Coaches: Lessons from the Traditional Business Environment. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 9(1), 233–246. doi:10.1260/1747-9541.9.1.233

- Panuwun Joko Nurcahyo, Soegiyanto KS, S. R. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy. *Journal of Physical Education and Sport*, 3(2). ISSN 2252-648X
- Parlindungan, H. D., Bangun, S. Y., & Akhmad, I. (2019, December). Development of Petanque Training Pointing and Sport Shooting. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*. Atlantis Press.
- Putman. B. W. (2011). *Petanque: The Greatest Game You Never Heard Of*. Bw Putman
- Qomari. (2014) *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol.13, No.1, 1-15.
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44-49.
- Sarnowska, M., Gach, S., Tereba, A., & Czarnecki, M. (2018). Activation of homeless people through Petanque Game. *Journal of Education, Health and Sport*, 8(8), 674–683. <http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.1344870>.
- S. Eko Putro Widiyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Souef, G. (2015). *The Winning Trajectory*. Malaysia : Copy media.
- Sport Psychology and Exercise. (2014). “Concentration and Attention in Sport”. *Journal Sport Psych Works*. Volume 2(1). Page 1-2.
- Stafford. I. (2011). *Coacing children in sport*. United States of America: TJ International Ltd.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. (2015) *Systematic Evaluation: a instructional guide to theory & practice*. Boston: Klower-nijhoff publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyo, A., & Rahayu, S. (2017). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 232–235. p-ISSN 2252-648X e-ISSN 2502-4477
- Suwiwa, I. G. (2015). *Pelatihan Olahraga Petanque Bagi Guru SD, SMP SMA dan SMK Se Kabupaten Buleleng Tahun 2015*. Bali
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Suwanto, W., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Development of Petanque Sport in Central Java Province. *Journal of Education, Health and Sport*, 8(11), 194-198.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications (2nd ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Syberfeldt, A., Danielsson, O., & Gustavsson, P. (2017). Augmented reality smart glasses in the smart factory: *Product evaluation guidelines and review of available products*. *Ieee Access*, 5, 9118–9130.
- Tahir, N., Yousafzai, I., K., Jan, S., Hashim, M., (2014). The Impact of Training and Development on Employees Perfomance and Productivity A Case Study Of United Bank Limited Peshawar City, KPK, Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 4. 86-98
- Taiwo, A. A., Lawal, F. A., & Agwu, M. E. (2016). Vision and mission in organization: Myth or heuristic device? *The International Journal of Business & Management*, 4(3), PP: 127-134.
- Topno Harshit (2012). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*. ISSN: 2278-487X. Vol. 5, Issue 2 (2012), PP 16-22.
- Turkmen, M., Bozkus, T., & Altintas, A. 2013. The Relationship between Motivation Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Makea Difference The Relationship between Motivation

Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Make a Difference. *Psychology and Behavioral Sciences*. Vol. 2, No. 4.

Vikaraman, S., Mansor, A. N., Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and Coaching Practices for Beginner Tachers A Need for Mentor Coaching Skills Training and Principal's Support. *Creative Education*. 8(2017): 156-169

Wang, Victor C.X. 2009. "Assessing and Evaluating Adult Learning in Career and Technical Education". California: Zhejiang University Press

Wardani, G. K. (2017). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Di Kabupaten Klaten. *Pend. Kepelatihan Olahraga-S1*, 1(1).

Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.

Wiyanto, A. (2017). Career orientation and education badminton athletes Central Java. *The 4th International Conference on Physical Education, Sport and Health (Ismina), Indonesia*. 879-885.

Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zapata, A, D, G. (2015). The National Service Training Program of State Colleges and Universities: An Assessment. *Open Access Library Journal*. 2(8): 1-4.

Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., et al. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Jornal of Higher Education Outreach and Engagement*. Vol 15, No 4.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Prestasi Atlet Petanque Provinsi Sulawesi Tengah

No	Nama	Kategori	Kejuaraan	Tahun	Prestasi
1	Firmansyah	<i>Single dan double man</i>	PORPROV Piala PU	2019	Juara 3 Juara 1
2	Sarianto	<i>-Single man</i>	-Piala KONI Sulawesi Tengah	2020	Juara 3
3	Andirudin	<i>-Single man</i>	-PORPROV	2019	Juara 3
4	Fitri Afrilian	<i>-Double women</i> <i>-Single Women</i>	-PORPROV -PORPROV	2019 2019	Juara 1 Juara 3
5	Ichlasul amal	<i>-Single man</i> <i>-Single man</i> <i>-Double man</i>	-Exebition Porprov -Piala ketua KONI SULTENG -Piala ketua KONI SULTENG	2019 2020 2020	Juara 3 Juara 3 Juara 3
6	Saharuddin Irfan Pratama	<i>Triple man</i>	Kejurnas	2017	Medali Perunggu
7	Heriyanto	<i>Single man</i>	Pra Pon	2019	Perunggu
8	Mufida	<i>Single Women</i>	-PORPROV -Piala KONI Sulteng	2019	Emas Emas
9	Muh Arfa	<i>Single man</i> <i>Triple man</i>	-Porprov -Kejurnas	2019 2017	Juara 3 Medali Perunggu

Lampiran 2: Rancangan Program Pembinaan

Rancangan Program Pembinaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

No	Uraian Rancangan Program Pembinaan
1	Menyiapkan dan menyusun rencana strategis pembinaan atlet junior dan atlit potensial sisa PORPROV Tahun 2022 dalam mempersiapkan Kejurnas dan PON Aceh 2024
2	Menyiapkan instrumen pemanduan bakat atlit potensial pada aspek anthropometri dan instrument nomor <i>shooting dan Pointhing</i>
3	Membuat pemetaan dan peluang nomor event pertandingan yang sesuai dengan karakteristik karakteristik Individual daerah masing-masing.
4	Membuat database atlet junior dan remaja secara lengkap yang berisi berbagai aspek peningkatan biomotor, perkembangan usia biologis, usia latihan, antropometris, faal, mental (multiple intelegensia), serta peningkatan parameter dan performa nomor event
5	Melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencari dan memilih calon-calon atlit potensial yang berasal dari sekolah-sekolah
	Menjalin kejasama dengan Dinas Pariwisata (DISPORAPAR) Provinsi Sulteng dan Komite Olahraga Rekreasi dan Masyarakat Indonesia Provinsi Sulteng (KORMI) menjadikan olahraga petanque masuk dalam agenda festival olahraga Rekreasi.
6	Menggalakkan pembibitan, pemassalan dan pembinaan atlit usia dini dan remaja melalui <i>event Shooting Kontes</i> .
7	Menyusun serta meningkatkan intensitas kejuaraan pada semua nomor petanque.
8	Melakukan evaluasi menyeluruh setelah event tournament ditingkat Provinsi Sulawesi Tengah.
9	Berpartisipasi dalam keikutsertaan kejuaraan multievent di tingkat Nasional yaitu kejurnas Petanque
10	Melakukan kegiatan pelatihan pelatih daerah dan sosialisasi olahraga petanque di Kabupaten yang belum ada pengurusnya yaitu Kab. Morowali Utara, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut.

Lampiran 3: Tujuan Rancangan Pembinaan

Tujuan Rancangan Program Pembinaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

No	Uraian Tujuan Rancangan Pembinaan
1	Melahirkan atlet-atlet potensial
2	Menciptakan kesinambungan prestasi atlet pemula, junior dan atlet senior yang memiliki muatan lokal yang tangguh.
3	Menyiapkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih, wasit maupun petugas perlombaan olahraga petanque.
4	Memberdayakan peran serta olahraga petanque, dalam proses pemassalan, menyiapkan dan pembinaan atlet usia dini.
5	Meningkatkan kerjasama dengan badan atau instansi pemerintah maupun swasta.
6	Menumbuhkan kembali eksistensi dan konsistensi olahraga petanque dalam pembinaan untuk mendapatkan, melahirkan, dan meningkatkan prestasi atletnya, baik untuk taraf nasional maupun internasional.
7	Menumbuh kembangkan komitmen serta kecintaan masyarakat terhadap olahraga petanque dan budaya olahraga.
8	Berpartisipasi aktif dalam berbagai level perlombaan, baik sebagai peserta perlombaan, pengamat, petugas teknis maupun petugas administrasi perlombaan.
9	Menciptakan kondisi yang merangsang suasana pembinaan dan manajemen kompetisi yang kompetitif spotif dan berkelanjutan.
10	Menjadikan petanque sebagai cabang olahraga unggulan dalam prestasi dan tertib dalam administrasi serta menjadi contoh bagi cabang olahraga lain di Provinsi Sulawesi Tengah

Lampiran 4: Jadwal Latihan

Jadwal Latihan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

No	Hari	Waktu	tempat
1	Senin	Sore Jam 16.00	Gor Ne'Maeka KONI Sulteng
2	Rabu	Sore Jam 16.00	Gor Ne'Maeka KONI Sulteng
3	Kamis	Sore Jam 16.00	Gor Ne'Maeka KONI Sulteng
4	sabtu	Sore Jam 16.00	Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

Lampiran 5: Profil Subjek Penelitian

Profil Subjek Penelitian Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Sulawesi Tengah

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Hendra Iskandar, S.Pd, M.Pd	L	Pengurus
2	Muhammad Ismail, S.Pd, M.Pd	L	Pengurus
3	DR. Humaedi, S.Pd, M.Pd	L	Pengurus
4	Moh. Riska, S.Pd	L	Pengurus
5	DR. Andi Saparia, S.Pd, M.Pd	L	Pengurus
6	Andi Sultan Brilin Sew, S.Pd, M.Pd	L	Pelatih
7	Fartega, S.Pd	L	Pelatih
8	Andri Gunawan, S.Pd, M.Pd	L	Pelatih
9	Firmansyah	L	Atlet
10	Mikta Nurjanna A Gaib	P	Atlet
11	Risna	P	Atlet
12	Sarianto	L	Atlet
13	Zulkipli	L	Atlet
14	Andirudin	L	Atlet
15	Mufida	P	Atlet
16	Thomi Adriansyah	L	Atlet
17	Fitri Afrilian	P	Atlet
18	Ichlasul Amal	L	Atlet
19	Andinihikmahtul Aulia	P	Atlet
20	Junaedy. M	L	Atlet

Lampiran 6. Kriteria Keberhasilan

1. Kriteria Keberhasilan Dengan Indikator *Context*

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Visi & misi klub			
	a. Visi dan misi klub	Ada visi dan misi klub	Ada visi dan misi klub namun tidak tertulis dan tidak sesuai dengan tujuan program	Tidak ada visi misi organisasi atau manajemen
2.	Tujuan Program			
	a. Tujuan Program	Memiliki tujuan program dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Memiliki tujuan program namun hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Tidak memiliki tujuan program

2. Kriteria Keberhasilan Dengan Indikator *Input*

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Atlet			
	a. Proses seleksi atlet	Benar-benar menyaring pemain berkualitas	Seleksi sambil berjalan saat latihan dan saat mendekati event.	Tanpa ada seleksi semua boleh bergabung mengikuti latihan.

	b. <i>Data base</i> atlet	Memiliki data yang mampu menunjukkan <i>database</i> semua pemain yang terdaftar sebagai anggota FOPI.	Memiliki sebagian <i>database</i> pemain namun tidak tersusun secara rapi.	Tidak memiliki <i>database</i> pemain.
2.	Pelatih			
	a. Karir pelatih	Berpengalaman ≥ 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah dan nasional.	Berpengalaman antara 3- 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah	Pengalaman kurang dari 3 tahun dan belum berprestasi sebagai seorang pelatih.
	b. Proses penentuan pelatih	Memperhatikan prestasi, latar belakang dan memiliki lisensi nasional maupun internasional	Memiliki lisensi daerah belum sampai nasional	Tidak memiliki lisensi sama sekali
	c. Kursus pelatih	Pernah mengikuti kursus lisensi resmi	Mengikuti <i>coaching clinic</i> petanque yang diselenggarakan oleh suatu lembaga	Tidak memiliki sertifikat apapun terkait dengan pelatih FOPI

3. Kriteria Keberhasilan Dengan Indikator *Process*

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Manajemen organisasi			
	a. Struktur organisasi pengurus	Ada struktur organisasi yang tertulis dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.	Struktur organisasi tidak tertulis, roda organisasi bisa jalan namun tidak ada pembagian dan pendistribusian tugas yang jelas.	Tidak tertulis, fungsi organisasi kacau, dan kepengurusan organisasi tidak berjalan.
	b. Adanya sekretariat organisasi	Memiliki sekretariat khusus	Menyatu dengan lapangan/ tempat latihan namun tidak ada ruangan khusus	Tidak memiliki sekretariat.
	c. Ada program kerja	Memiliki program kerja yang tertulis.	Ada program namun tidak tertulis.	Tidak ada program yang tertulis, yang penting asal jalan.
	d. Ada rapat koordinasi Perencanaan	Ada rapat resmi klub untuk perencanaan program.	Ada koordinasi non formal antar pengurus dalam merencanakan suatu program.	Tidak ada koordinasi, keputusan diambil salah satu orang.
	e. Pengorganisasian dan pembagian tugas	Ada pembagian dan pendistribusian tugas.	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas namun organisasi bisa berjalan.	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas serta organisasi tidak bisa berjalan.
2.	Sarana dan Prasarana			

	a. Standar lapangan	Memiliki lapangan standar internasional.	Tempat latihan menyewa di lapangan berstandar internasional.	Tempat latihan sewa di lapangan standar nasional.
	b. Perlengkapan latihan	Jumlah bola tiap atlet memiliki 3 boka standar internasional, <i>circle</i> , dan kain lap	Jumlah bola hanya 2 standar nasional.	Tidak memiliki bola pada setiap atlet.
3.	Program latihan			

	a. Pelatih membuat program latihan	Pelatih membuat program latihan secara tertulis dan terstruktur.	Pelatih hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan	Pelatih sama sekali tidak membuat program latihan sehingga terkesan hanya asal jalan
	b. Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan	Realisasi di lapangan sesuai dengan program perencanaan.	Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan.	Realisasi tidak sesuai dengan yang direncanakan.
	c. Kualitas latihan	Jumlah kehadiran pemain saat latihan tinggi Latihan mudah, serius, dan terprogram dengan baik.	Jumlah kehadiran pemain saat latihan hanya 50%. Terprogram dengan baik.	Jumlah kehadiran pemain rendah, materi latihan tidak jelas.
	d. Jumlah latihan dalam seminggu	Lebih dari 4 x dalam seminggu.	Kurang dari 4x dalam seminggu	Kurang dari 2x seminggu
6.	Pendanaan			

	a. Sumber dana	Sponsor	Pribadi	Iuran
	b. Sponsorship	70% -100 % pengeluaran dibiayai sponsor	30% -70% Pendanaan dari sponsor.	Sponsor berperan ≤ 30%
	c. Jumlah kebutuhan anggaran bulanan.	Sesuai dengan kebutuhan yang ada.	Sesuai dengan kebutuhan yang ada.	Sesuai dengan kebutuhan yang ada.
	d. Ketercukupan anggaran	Seluruh biaya Operasional mampu tercover dari pemasukan dan seluruh perangkat klub mendapatkan fasilitas.	Biaya operasional dan pemasukan keuangan ke organisasi berimbang namun hanya sebatas memenuhi kebutuhan organisasi belum menyentuh personal.	Minim dana sehingga sehingga klub sulit dalam pengembangan pembinaan.

4. Kriteria Keberhasilan Kategori *Product*

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Prestasi			
	a. Prestasi Daerah	≥ 8 kali mendapatkan prestasi daerah minimal tingkat daerah.	3-8 kali prestasi daerah minimal tingkat daerah.	≤ 3 kali prestasi minimal tingkat daerah.
	b. Prestasi Nasional	≥ 5 kali mendapatkan prestasi nasional.	3-5 kali prestasi nasional.	≤ 3 kali prestasi nasional.
	c. Prestasi Internasional	≥ 2 kali mendapatkan prestasi internasional.	Pernah mengikuti ajang internasional.	Belum pernah mengikuti ajang internasional.

Lampiran 7: Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Atlet FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

Pewawancara : Faisal S Sandrima
Nama Narasumber : Firmansyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Waktu : 16.00
Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Sudah ditentukan oleh pengurus bidang pembinaan dan prestasi
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, karena ada 2 atau 3 pelatih sudah memiliki lisensi
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Tidak sulit karena tidak ada batasan, asalkan ada kemauan untuk serius dalam olahraga ini
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Belum sepenuhnya terpenuhi, antara lain seperti kostum tim
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga sangat mendukung
6	Apakah sarana dan prasaran untuk atlet sudah memadai.?	Belum sepenuhnya memadai, karena lingkungannya masih sempit
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Sebelumnya ada, namun semenjak Covid atlet juga kurang yang datang jadi langsung latihan saja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Sebelum adanya covid hampir setiap hari kita latihan, namun sekarang hanya 3 kali dalam seminggu.
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihannya.?	Sudah cukup maksimal, jenis latihannya salahsatunya dengan melempar 500 kali lemparan
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sduah tercukupi.?	Kebutuhan gizi dikasih hanya pada saat event saja

NO	Pertanyaan	Jawaban
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Iya untuk saat ini masih nyaman. hehehe
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya, peminat dalam olahraga ini masih kurang, karena bola yang mahal
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Nomor <i>single dan double man</i> , di Porprov Juara 3 dan Piala PU Juara 1
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Baru sampai ditingkat kabupaten karena waktu PON kemarin saya mengundurkan diri karena KKN

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Andirudin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Menurut saya sudah ditentukan oleh pengurus .
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, tinggal bagaimana penerapannya di lapangan
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Kalau untuk di Sulawesi Tengah masih mudah, karena masih kekurangan atlet
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Kalau kebutuhan dari segi sarana dan prasarana sudah cukup mungkin untuk kostum yang belum.
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga mendukung selama itu bersifat positif.
6	Apakah sarana dan prasaran untuk atlet sudah memadai.?	Untuk saat ini cukupla, namun kedepanya areanya di perluas
Process		

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Tidak ada, kadang kita langsung main saja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Seminggu tiga kali
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihanya.?	Sudah cukup maksimal, kita latihan bagaimana akurasi melempar bola, bagaimana akurasi <i>shooting</i> .
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sudah tercukupi.?	Kebutuhan gizi belum terpenuhi dengan maksimal
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena semua kekeluargaan ada disini
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya itu waktu, karena saya juga mengajar, jadi terkadang saya tidak ikut latihan
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Kemarin juara 3 di Porprov nomor <i>single man</i>
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini belum sampai nasional masih kabupaten

Pewawancara : Faisal S Sandrima
 Nama Narasumber : Mufida
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu : 16.00
 Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Menurut saya sudah ditentukan oleh pengurus .
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah berlisensi juga
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Tidak sulit, karena olahraga ini juga menjadi salah satu matakuliah.
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Untuk peralatan dalam olahraga semuanya ada, hanya kalau bisa ditambah lagi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga mendukung
6	Apakah sarana dan prasarana untuk atlet sudah memadai.?	Saat ini cukup karena atlet kita juga masih kurang
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Kalau untuk sekarang belum ada
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Seminggu tiga kali, sebelumnya hampir setiap hari
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihannya.?	Sudah cukup maksimal, dengan jenis latihan <i>Pointing</i> dan <i>Shooting</i>
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sudah tercukupi.?	Kebutuhan gizi untuk saat ini cukup terpenuhi
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena pelatih tidak terlalu menekan untuk latihan
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya itu waktu, karan tabrakan dengan matakuliah di kampus.
Product		

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Mendapat medali emas di Porprov 2018 dan kejuaraan KONI dapat emas juga
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Kemarin ikut Pra PON hanya sampai 8 besar

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Sarianto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Sudah ditentukan oleh pengurus
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, karena sudah ada yang meimiliki lisensi
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Tidak, karena tidak ada kriteria tertentu untuk gabung disini
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Sudah cukuplah kalau untuk saat ini, mungkin nanti peraltanya di tambah lagi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga mengizinkan
6	Apakah sarana dan prasaran untuk atlet sudah memadai.?	Untuk saat ini cukup, mengingat atlet juga masih kurang
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Kadang ada kadang tidak ada tergantung situasinya
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Untuk saat ini seminggu tiga sebelumnya 4 kali
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihanya.?	Sudah cukup maksimal, kita latihan bagaimana akurasi melempar bola, bagaimana akurasi <i>shooting</i> .
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sduah	Kebutuhan gizi belum terpenuhi

NO	Pertanyaan	Jawaban
	tercukupi.?	dengan maksimal
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena semua kekeluargaan ada disini
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya itu waktu, karena saya juga mengajar, jadi terkadang saya tidak ikut latihan
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Kemarin juara 3 di Piala KONI Sulawesi Tengah nomor <i>single man</i>
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini belum sampai nasional masih kabupaten.

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Fitri Aprilian

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu : 16.00

Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Iya dipilih oleh pengurus
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, tinggal bagaimana penerapannya di lapangan
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Kalau untuk di Sulawesi Tengah masih mudah, karena masih kekurangan atlet
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Kalau kebutuhan atlet mungkin nanti pada saat mau dekat pertandingan baru dikasih vitamin dan lain-lain
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Ia keluarga mendukung
6	Apakah sarana dan prasarana untuk atlet sudah memadai.?	Cukup memadai, mungkin kedepanya ada kostum yg dibuat untuk kita atletnya
Process		

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Tidak ada, kadang kita langsung main saja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Sebelum Covid 4 kali seminggu namun saat ini seminggu 3 kali
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihannya.?	Sudah cukup maksimal untuk saat ini, jenis latihannya akurasi dalam melempar
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sudah tercukupi.?	Kebutuhan gizi belum terpenuhi dengan maksimal
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena semuanya menyenangkan
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya itu waktu, karena saya juga mahasiswa jadi ada jadwal mata kuliah.
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Kemarin juara 1 di Porprov 2019 nomor <i>single women</i> dan juara 2 <i>double women</i> .
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini belum sampai nasional masih kabupaten

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Muh. Arfa

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Sudah ditentukan oleh pengurus
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, karena sudah mengantar kami ke level nasional meskipun hanya sampai 8 besar
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Tidak, karena tidak ada kriteria tertentu untuk jadi atlet petanque Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Sudah cukup untuk sarana dan prasarana
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga mengizinkan
6	Apakah sarana dan prasaran untuk atlet sudah memadai.?	Untuk saat ini cukup, mengingat atlet juga masih kurang
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Untuk saat ini arahan tidak ada, langsung latihan aja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Sebelumnya 4 kali seminggu cuman karena adanya Covid-19 3 kali dalam Seminggu
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihanya.?	Sudah cukup maksimal, kita latihan bagaimana akurasi melempar bola serta bagaimana akurasi <i>shooting</i> .
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sudah tercukupi.?	Kebutuhan gizi belum terpenuhi dengan maksimal
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena pelatihnya tidak banyak menuntut kita
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kendalanya itu waktu, karena saya juga mengajar, jadi terkadang saya skip dalam latihan
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Kemarin juara 1 di Piala KONI Sulawesi Tengah 2020, juara 3 nomor <i>single man</i> Porprov, 2 runner up <i>triple man</i> di Kejurnas dengan medali perunggu
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini masih kejurnas

Pewawancara : Faisal S Sandrima
 Nama Narasumber : Ichlasul Amal
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 16.00
 Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Telah ditentukan oleh pengurus yang bersangkutan
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, karena pelatih kami sudah memiliki lisensi
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Tidak, karena tidak ada kriteria tertentu untuk jadi atlet petanque Sulawesi Tengah
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Sudah cukup untuk sarana dan prasarana
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Keluarga mengizinkan
6	Apakah sarana dan prasarana untuk atlet sudah memadai.?	Untuk saat ini cukup, mengingat atlet juga masih kurang
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Untuk saat ini arahan tidak ada, langsung latihan aja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Sebelumnya 4 kali seminggu cuman karena adanya Covid-19 3 kali dalam Seminggu
3	Apakah jenis latihan yang diberi pada atlet sudah maksimal.?. Dan apa jenis latihannya.?	Sudah cukup maksimal, kita latihan bagaimana akurasi melempar bola serta bagaimana akurasi <i>shooting</i> .
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sudah tercukupi.?	Kebutuhan gizi diberikan pada saat akan mengikuti pertandingan.
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Nyaman karena semuanya baik-baik
6	Apa yang menjadi kendala selama	Kendalanya itu jarak rumah saya

NO	Pertanyaan	Jawaban
	mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	ke tempat latihan itu lumayan jauh
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Jurah 3 nomor <i>single man</i> eksebisi Porprov 2019, juara 3 nomor <i>single man</i> dan <i>double man</i> Piala KONI 2020.
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini masih di level kabupaten

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Zulkipli

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Gor Ne'Maeka KONI Sulteng

NO	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1.	Apakah atlet dipilih oleh pelatih atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Dipilih oleh pelatih, dalam hal ini pemilihan tidak ada kriteria tertentu
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sudah, terbukti bahwa kita sudah pernah ikut seleksi Sea Games
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet petanque sangat sulit.?	Justru kebalikanya, karena hanya bermodalkan keseriusan dan waktu yang luang
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi FOPI Sulawesi Tengah.?	Untuk kebutuhan atlet saya rasa sudah cukup terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	Ia keluarga mendukung
6	Apakah sarana dan prasarana untuk atlet sudah memadai.?	Untuk saat ini cukup memadai
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Kadang ada terkadang tidak aada arahan tergantung situasinya saja
2	Berapa kali jadwal latihan dalam seminggu.?	Sebelum Covid 4 kali seminggu namun saat ini seminggu 3 kali
3	Apakah jenis latihan yang diberi	Sudah cukup maksimal untuk

NO	Pertanyaan	Jawaban
	pada atlet sudah maksimal.? Dan apa jenis latihanya.?	saat ini, jenis latihanya akurasi dalam melempar
4	Apakah kebutuhan gizi atlet sduah tercukupi.?	Kebutuhan gizi diberikan pada saat mw bertanding saja
5	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Sampai saat ini nyaman-nyaman saja, semuanya welcome termasuk pelatih dan pengurus FOPI Sulawesi Tengah
6	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Salahsatu kendalanya itu adalah jarak dan waktu
Product		
1	Sberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Hanya sampai 8 besar kategori <i>triple mix</i> pada saat Pra PON 2019
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sejauh ini belum sampai nasional masih kabupaten

Pedoman Wawancara Untuk Pelatih FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Andi Sultan Brilin Sew, S.Pd, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI Sulawesi Tengah.?	Iya termasuk dalam proses pembinaan prestasi
2	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Iya jelas memiliki target, targetnya meraih prestasi di PON XX di Papua
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Penerimaan pelatih diambil dari sebagian pengurus juga namun sudah mengikuti pelatihan sehingga sudah memiliki lisensi nasional

NO	Pertanyaan	Jawaban
		maupun internasional
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque.?	Iya, pelatih melihat bibit-bibit atlet yang berprestasi
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	Tidak ada kriteria sama sekali namun hanya saja harus memiliki keseriusan dalam menekuni olahraga ini
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	Sudah cukup memenuhi standar kelayakan
5	Adakah insentif yang didapatkan pelatih.?	Tidak ada, namun pada saat adanya suatu event barulah ada sedikit uang saku dari KONI
<i>Process</i>		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	Sebelumnya sudah sejalan namun pada saat PON di Papua di batalkan program latihan beralih ke pembinaan untuk atlet pemula
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	Jelas ada latihan-latihan yang berbeda tergantung nomor perlombaan apa yang akan diikuti oleh atlet
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah.?	Kesulitannya adalah masalah waktu, karena saya juga sebagai dosen
4	Apakah proses program pembinaan ini diawasi oleh berbagai pihak dari FOPI.?	Ia sangat diawasi, biasanya diawasi oleh Sekum fopi yang datang pada saat proses latihan berlangsung
<i>Product</i>		
1	Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target.?	Kalau untuk di level kabupaten sudah baik namun dilevel nasional masih belum maksimal

Pewawancara : Faisal S Sandrime
 Nama Narasumber : Fartega, S.Pd
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 10.00
 Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI Sulawesi Tengah.?	Iya termasuk, karena membantu jalanya proses pelaksanaan program pembinaan
2	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Iya pastinya kami memiliki target dengan meraih prestasi di level nasional
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Pelatih menawarkan diri, dimana harus memiliki waktu yang ada serta mw bekerjasama dalam mengembangkan olahraga ini.
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque.?	Iya pastinya kami berwenang dalam perekrutan atlet
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	Sejauh ini belum ada kriteria yang pasti
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	Untuk saat ini saya liat sudah, karena atlet yang masih kurang tidak memerlukan banyak lapangan
5	Adakah insentif yang didapatkan pelatih.?	Tidak ada, hanya saja mendapat uang saku pada saat ada event di luar Provinsi
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	Iya sejalan, namun saat ini masih dalam proses karena terkendala dengan pandemi Covid-19
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	Iya ada latihan-latihan tertentu mengenai nomor perlombaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah.?	Sebelumnya kesulitan hanya terkendala di waktu karena sebagian pelatih adalah dosen, namun saat ini terkendala Covid-19
4	Apakah proses program pembinaan ini diawasi oleh berbagai pihak dari FOPI.?	Proses monitoring sering dilaksanakan oleh pengurus FOPI
Product		
1	Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target.?	Untuk saat ini di level nasional saya rasa belum.

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Andri Gunawan, S.Pd, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI Sulawesi Tengah.?	Termasuk namun ada juga pelatih yang diluar kepengurusan tapi sudah memiliki lisensi
2	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Yang pastinya target kami ingin mengantarkan olahraga ini ke level nasional maupun internasional
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Pelatih sendiri yang menawarkan diri
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque.?	Iya, pemilihan atlet kami juga ikut serta dalam melihat potensi-potensi yang baik
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	Sejauh ini belum ada kriteria dalam pemilihan atlet petanque di Provinsi Sulawesi Tengah
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	Sebagian ada yang memenuhi standar dan sebagian yang belum, contohnya dari segi bola

NO	Pertanyaan	Jawaban
		yang dimiliki atlet masih standar daerah
5	Adakah insentif yang didapatkan pelatih.?	Untuk saat ini belum ada
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	Iya sejalan, namun saat ini masih dalam proses karena terkendala dengan pandemi Covid-19
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	Iya kami selalu mevariasikan latihan berdasarkan nomor atau kategori yang dipertandingkan
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque Provinsi Sulawesi Tengah.?	Sebelumnya kesulitan hanya terkendala di waktu karena sebagian pelatih adalah dosen, namun saat ini terkendala Covid-19
4	Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari FOPI.?	Iya diawasi dalam hal ini proses monitoring yang dilakukan pengurus FOPI sudah berjalan
Product		
1	Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target.?	Menurut saya masih belum, karena prestasi yang didapat masih dilevel kabupaten, adapun di level nasional masih sangat kurang

Pedoman Wawancara Untuk Pengurus FOPI Provinsi Sulawesi Tengah

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Dr. Humaidi, S.Pd, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah peran organisasi FOPI Sulawesi Tengah berjalan dengan baik.?	Alhamdulillah saat ini berjalan dengan baik, karena dari 13 kabupaten sudah 9 kabupaten terbentuk, sebelumnya masih 6

NO	Pertanyaan	Jawaban
		kabupaten.
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	Iya disusun oleh pengurus, dan didalamnya sudah termasuk pelatih yang membantu dalam penyusunan program
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Alhamdulillah sudah berjalan namun belum maksimal, akan tetapi sudah ada 1 atlet yang mendapat medali perunggu di Pra PON, menandakan bahwa program pembinaan ini sudah berjalan cukup baik.
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih ?	Yang menentukannya adalah pengurus, dalam hal ini pelatih merupakan bagian dari pengurus yang sudah ikut serta dalam pelatihan.
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pengurus FOPI.?	Tidak ada persyaratan sama sekali, yang terpenting siap untuk memajukan FOPI dan siap meluangkan waktunya untuk FOPI.
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas atlet.?	Melalui penerapan-penerapan serta metode latihan yang dibuat dan bagaimana atlet harus tetap disiplin dalam latihan
4	Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola FOPI untuk sarana dan prasarana.?	Jadi sumber dana itu terpusat dari KONI, sepenuhnya KONI yang memberikan bantuan ke FOPI
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	Sudah digunakan dengan baik, hanya saja kita memanfaatkan dana yang ada dari KONI semaksimal mungkin
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh FOPI atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	FOPI sendiri yang melakukan pembinaan, dan kebetulan rata-rata pengurus FOPI adalah dosen, namun kalau bantuan finansial berasal dari KONI
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah	Yang pastinya upaya yang dilakukan oleh pengurus FOPI sudah Maksimal namun

NO	Pertanyaan	Jawaban
	optimal.?	hasilnya menurut saya maish belum
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	Yang pertama kendala kita sekarang adalah kondisi pandemi yang masih ada, kemudian dana yang kita tidak kelola langsung, dan pengurus-pengurus daerah yang bekerja belum maksimal
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Yang paling membagakan pada saat Pra PON di nomor <i>shooting</i> mendapat medali perunggu, yang lainya masuk 8 besar saja.
2	Penghargaan apa saja yang diberikan kepada atlet yang berprestasi ?	Selain penghargaan yang diberikan dari KONI, kebetulan atlet-atlet FOPI ini merupakan mahasiswa jadi kita memberikan beasiswa pada mereka.

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Muhammad Ismail, S.Pd, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 11.00

Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah peran organisasi FOPI Sulawesi Tengah berjalan dengan baik.?	Iya sudah berjalan dengan baik, namun kedepanya kami terus berusaha untuk memberikan perubahan-perubaha guna untuk prestasi atlet.
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	Iya disusun oleh pengurus dan pelatih
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Sebelumnya berjalan dengan baik dan normal, namun mengingat sekarang masih dalam kondisi yang tidak

NO	Pertanyaan	Jawaban
		memungkinkan dalam hal kerumunan jadi latihan yang sebelumnya 4 kali dalam seminggu menjadi 3 kali.
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih ?	Yang menentukannya adalah pengurus, dalam hal ini pelatih merupakan bagian dari pengurus yang sudah ikut serta dalam pelatihan.
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pengurus FOPI.?	Persyaratan tidak ada, hanya saja punya niat ingin mengembangkan olahraga ini dan serius dalam proses pembinaan
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas atlet.?	Dengan metode latihan yang dibuat se nyaman mungkin serta dengan variasi-variasi latihan agar atlet tidak mudah bosan dalam proses latihan
4	Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelolah FOPI untuk sarana dan prasarana.?	Dana bersumber dari KONI langsung
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	Sudah dimanfaatkan dengan baik, karena sebagian dananya sudah digunakan untuk turnamen yang mengundang beberapa provinsi.
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh FOPI atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	Dari pelatih yang dimiliki FOPI, dan sumbangsi dari dinas PU dengan mengadakan turnamen
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	Upaya yang dilakukan oleh pengurus FOPI sudah berjalan baik namun belum menunjukkan hasil yang maksimal
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	Kendalanya adalah ketika ada atlet yang masih baru dan belum memiliki peralatan untuk latihan, karena bola yang standar tingkat nasional tidak disediakan oleh FOPI melainkan beli sendiri

NO	Pertanyaan	Jawaban
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	2018 pada saat Kejurnas Bekasi Kategori <i>triple man</i> mendapat juara 3, FOPI pernah mengirim 2 orang atletnya untuk seleksi Sea Games dan Pra PON dapat perunggu kategori <i>shooting</i> .
2	Penghargaan apa saja yang diberikan kepada atlet yang berprestasi ?	Selain berupa hadiah-hadiah kecil, penghargaan juga kita kasih dalam bentuk beasiswa, mengingat atletnya merupakan mahasiswa.

Pewawancara : Faisal S Sandrima

Nama Narasumber : Hendra Iskandar, S.Pd, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 14.00



Tempat : Kantor KONI Provinsi Sulawesi Tengah

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah peran organisasi FOPI Sulawesi Tengah berjalan dengan baik.?	Sudah berjalan dengan baik, melihat prestasi yang didapatkan di level daerah sudah membanggakan, kedepanya kami berharap bisa mendapatkan prestasi di level nasional.
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	Iya disusun oleh pengurus sebagaimana mestinya
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga petanque di Sulawesi Tengah.?	Alhamdulillah saat ini sudah berjalan cukup baik, tetapi kami masih perlu lagi membenahi apa yang masih kurang.
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih ?	Yang menentukanya adalah pengurus, dimana mereka mau untuk serius dalam proses pembinaan nanti dan


NO	Pertanyaan	Jawaban
		diharapkan sudah memiliki lisensi
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pengurus FOPI.?	Tidak ada persyaratan sama sekali, yang terpenting siap untuk memajukan FOPI dan siap meluangkan waktunya untuk FOPI.
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas atlet.?	Dengan beberapa komponen-komponen yang telah di berikan guna untuk keperluan atlet
4	Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola FOPI untuk sarana dan prasarana.?	Sumber dana yang didapatkan dari KONI sendiri karena FOPI Sulteng masi berada dibawah naungan KONI Sulteng.
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	Sudah digunakan dengan baik, hanya saja kita memanfaatkan dana yang ada dari KONI dengan baik
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh FOPI atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	FOPI sendiri yang melakukan proses pembinaan
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga petanque di Sulawesi Tengah sudah optimal.?	Proses sosialisasi belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan perjalanan ke daerah-daerah sangat memakan waktu yang lama dan tidak memungkinkan pada saat ini karena masih dalam kondisi pandemi
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	Kesulitan yang didapatkan adalah, saat ini hampir semua atlet kita masih mahasiswa dan itu merupakan kendala bagi mereka pada saat jam perkuliahan tabrakan dengan jam latihan.
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh FOPI Provinsi Sulawesi Tengah.?	Pra PON di nomor <i>shooting</i> mendapat medali perunggu, yang lainnya masuk 8 besar saja.
2	Penghargaan apa saja yang diberikan kepada atlet yang	Selain penghargaan yang diberikan dari KONI,

NO	Pertanyaan	Jawaban
	berprestasi ?	kebetulan atlet-atlet FOPI ini merupakan mahasiswa jadi kita memberikan beasiswa pada mereka.

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 508/UN34.16/PT.01.04/2021	18 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Ketua KONI Sulawesi Tengah	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Faisal S. Sandrima
NIM	: 19711251009
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI SULAWESI TENGAH
Waktu Penelitian	: 20 Februari - 3 Maret 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik.
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 9: Surat Balasan Izin Penelitian

 **FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA
(FOPI)
PROVINSI SULAWESI TENGAH**
Alamat : Jalan Karana No.3 Kec. Palu Utara Kota Palu

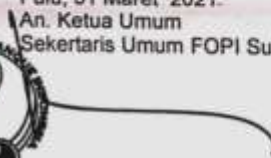
SURAT KETERANGAN
Nomor : 03/FOPI-ST/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini merengakan bahwa


Nama : Faisal S. Sandrma
NIM : 19711251009
Progam Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan UNY
Judul Tesis : "Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Sulawesi Tengah"




dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Tanggal 08 s.d 25 Maret 2021 di Pengprov FOPI Sulawesi Tengah.
Demikian surat ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu, 31 Maret 2021.
An. Ketua Umum
Sekertaris Umum FOPI Sulteng,


FOPI Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd.
SULAWESI TENGAH

**Lampiran 10: Surat Keputusan Pengukuhan Personalia Pengurus FOPI
Provinsi Sulawesi Tengah**

 **federasi olahraga petanque indonesia**
Kalibata City, Tower Ebony Blok AL - 01, Jl. Kalibata Raya No. 1,
Rawajati, Pancoran, Jakarta 12750 - INDONESIA
Telp : (+62-21) 56963135 Fax : (+62-21) 5672043
Email : tsasaleh2012@gmail.com; pb.fopi@gmail.com; indonesia@fipo.com

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 03 -SK/FOPI/2021
tentang
**PENGUKUHAN PERSONALIA
PENGURUS FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA
PROVINSI SULAWESI TENGAH 2021 - 2025**

PENGURUS BESAR FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA (PB. FOPI)

Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan telah tersusunnya kepengurusan Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Provinsi Sulawesi Tengah masa bakti 2021 - 2025, maka dipandang perlu mengukuhkan kepengurusan dimaksud;

b. bahwa sehubungan dengan butir "a" tersebut di atas, demi tertib administrasi dan organisasi, dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan pengukuhanannya.

c. bahwa sehubungan Musyawarah Provinsi (Musprov) FOPI Sulawesi Tengah tanggal 15 Desember 2020 dan Surat Rekomendasi KONI Provinsi Sulawesi Tengah tanggal 5 Januari 2021, maka PB. FOPI menentukan Masa Bakti Pengurus Provinsi FOPI Sulawesi Tengah 2021 - 2025.

Mengingat : 1. Undang - Undang No. 3 Tahun 2005;
2. PP No. 16, 18 tahun 2007 dan PP No. 7 Tahun 2020;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2001;
4. Surat KONI Pusat No. 461/UMM/III/2020 tanggal 23 Maret 2020
5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga FOPI;

Memperhatikan: 1. SK FOPI No. 014 -SK/FOPI/2016 tanggal 22 Desember 2016, tentang Pengukuhan Personalia Pengurus Federasi Olahraga Petanque Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah Masa Bakti 2016 - 2020.
2. Surat KONI Provinsi Sulawesi Tengah No. 04/KONI-STG /I/2021 Tanggal 5 Januari 2021, perihal Rekomendasi.
3. Lampiran Surat Susunan Personalia Pengprov FOPI Sulawesi Tengah Masa Bakti 2021 - 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengukuhkan susunan personalia Pengurus Federasi Olahraga Petanque Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah Masa Bakti 2021 - 2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dan lampiran tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Kedua



federasi olahraga petanque indonesia

Kalibata City, Tower Ebony Blok AL - 01, Jl. Kalibata Raya No. 1,
Rawa Jeli, Pancoran, Jakarta 12750 - INDONESIA
Telp : (+62-21) 56963135 Fax : (+62-21) 5672043
Email : isasaleh2012@gmail.com; pb.fopi@gmail.com; indonesia@fipjp.com



- Kedua** : Agar dalam menjalankan tugas kepengurusan harus berpedoman pada Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga FOPI serta petunjuk dari PB. FOPI ;
- Kedua** : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya ;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan dan berakhir 4 (empat) tahun masa bakti sampai dengan Januari 2025.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 11 Januari 2021

**PB. Federasi Olahraga
Petanque Indonesia
Ketua Umum,**

FOPI
Caca Isa Saleh

Tembusan Yth :

1. Ketua Umum KONI Pusat
2. Ketua KONI Provinsi Sulawesi Tengah
3. Seluruh Pengurus PB. FOPI
4. Arsip



federasi olahraga petanque indonesia

Kalibata City, Tower Ebony Blok AL - 01, Jl. Kalibata Raya No. 1,
Rawajati, Pancoran, Jakarta 12750 - INDONESIA
Telp : (+62-21) 56963135 Fax : (+62-21) 5672043
Email : isasaleh2012@gmail.com; pb.fopi@gmail.com; indonesia@fopi.com



Lamp. SK Ketua FOPI No. 03 -SK/FOPI/2021
Tanggal, 11 Januari 2021

SUSUNAN PENGURUS FOPI PROVINSI SULAWESI TENGAH FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA (FOPI) MASA BAKTI 2021-2025

- | | |
|---|---|
| I DEWAN PENASEHAT | : 1. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
2. KETUA DPRD PROVINSI SULAWESI TENGAH |
| II DEWAN PEMBINA | : 1. KETUA UMUM KONI PROVINSI SULAWESI TENGAH
2. KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH |
| III PENGURUS | |
| 1. KETUA | : DR. ISKANDAR, M.Hum. |
| 2. WAKIL KETUA I | : H. IKHLAS KALABI, S.Sos. |
| 3. WAKIL KETUA II | : SANDRINA LIKE KALIEY, S.Sos. |
| 4. SEKRETARIS | : DR. HUMAEDI, S.Pd., M.Pd |
| 5. WAKIL SEKRETARIS | : IKHWAN ABDUH, S.Pd., M.Pd |
| 6. BENDAHARA | : AZAM ARIFYADI, S.Pd., M.Pd |
| 7. WAKIL BENDAHARA | : ASRIANI, S.Pd., M.Pd |
| IV BIDANG - BIDANG | |
| BIDANG ORGANISASI | : DRS. HASANUDDIN, M.Pd
: KAMARUDIN, S.Pd., M.Pd
: EDWAR, S.Pd
: MUH. IFKAL, S.Pd., M.Pd |
| BIDANG PEMBINAAN DAN PRESTASI | : HENDRA ISKANDAR, S.Pd., M.Pd
: ANDI SYAWAL, S.Pd
: HARUNA, S.Pd |
| BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANG (LITBANG) | : DR. GUNAWAN, S.Or., M.Or., AIFO
: DRS. SYAHRUDDIN, M.Pd
: MUH. USBA, S.Pd |
| BIDANG PERWASITAN | : MUHAMMAD ISMAIL, S.Pd., M.Pd
: MUH. RIFKI, S.Pd
: TAUFIK HIDAYAT |
| BIDANG PELATIHAN | : ANDI SULTAN BRILIN SEW, S.Pd., M.Pd
: ANDRI GUNAWAN, S.Pd., M.Pd
: FARTEGA, S.Pd |

BIDANG



federasi olahraga petanque indonesia

Kalibata City, Tower Ebony Blok AL - 01, Jl. Kalibata Raya No. 1,
Rawa Jati, Pancoran, Jakarta 12750 - INDONESIA
Telp : (+62-21) 56963135 Fax : (+62-21) 5672043
Email : isasaleh2012@gmail.com; pb.fopi@gmail.com; indonesia@fipi.com



BIDANG HUMAS DAN DOKUMEN : DR. MISNA S.Pd., M.Pd
: ZAKI, S.Pd., M.Pd
: HARIATI, S.Pd

BIDANG DANA DAN ASET : DR. ANDI SAPARIA, S.Pd., M.Pd
: ARIF FIRMANSYAH, S.Pd., M.Pd
: TRI SUTRISNO, S.E., M.Si
: JUMAIN, S.Pd., M.Pd

BIDANG KESEKRETARIATAN : MOH. RISQA, S.Pd

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 11 Januari 2021



**Dr. Federasi Olahraga
Petanque Indonesia
Ketua Umum,**

FOPI

Caca Isa Saleh

Lampiran 11: Dokumentasi Foto Penelitian





























Lampiran 12: Surat Izin Validasi Ahli Materi 1

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fk.uny.ac.id Email: humas_fk@uny.ac.id
Nomor : B/1.52/UN34.16/PK.03.08/2021	8 Februari 2021
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak: Dr. Hari Yulianto, M.Kes. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Faisal S Sandrima
NIM	: 19711251009
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Sulawesi Tengah
 Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,	
 Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002	

Lampiran 13: Surat Izin Validasi Ahli Materi 2

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: ftk.uny.ac.id Email: humas_ftk@uny.ac.id
Nomor : B/1.51/UN34.16/PK.03.08/2021	8 Februari 2021
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak: Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Faisal S Sandrima
NIM	: 19711251009
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Sulawesi Tengah
 Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,	
	
Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.  NIP. 19520815 200501 1 002	

Lampiran 14: Surat Izin Validasi Ahli Materi 3

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1.53/UN34.16/PK.03.08/2021	8 Februari 2021
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak: Dr. Sigit Nugroho, M.Or. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Faisal S Sundrma
NIM	: 19711251009
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Sulawesi Tengah
Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,
	 Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.  NIP. 19720815 200501 1 002

Lampiran 15: Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M. Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE
DI SULAWESI TENGAH

dari mahasiswa:

Nama : Faisal S Sandrima
NIM : 19711251009
Program Studi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tentang Pedoman Dokumentasi dan Observasi pada Program Latihan Tambahkan hasil try out, pada Data pelatih ditambahkan tentang *coaching clinic dan short course* yg pernah diikuti, dan pada Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi) perlu ditambahkan tentang monev apa yang dilakukan
2. Tentang Pedoman Wawancara untuk Atlet perlu ditambahkan tentang jadwal latihan, fasilitas latihan, gizi, uji coba, jenis latihan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2021
Validator,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 16: Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE
DI SULAWESI TENGAH

dari mahasiswa:

Nama : Faisal S Sandrima
NIM : 19711251009
Program Studi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tentang Pedoman Dokumentasi dan Observasi pada Program Latihan Tambahkan hasil try out, pada Data pelatih ditambahkan tentang *coaching clinic dan short course* yg pernah diikuti, dan pada Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi) perlu ditambahkan tentang monev apa yang dilakukan
2. Tentang Pedoman Wawancara untuk Atlet perlu ditambahkan tentang jadwal latihan, fasilitas latihan, gizi, uji coba, jenis latihan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2021
Validator,

Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or
NIP. 198306262008121002

Lampiran 17: Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 3

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI SULAWESI TENGAH

Nama Validator : Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or

NIP : 198009242006041001

Peneliti : Faisal S Sandrima

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi pembinaan prestasi olahraga petanque. Kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat dalam proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas teknologi yang kami kembangkan. Dengan demikian, kami sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pernyataan yang sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk:

1. Lembar penilaian dan evaluasi diisi oleh ahli materi
2. Evaluasi yang mencakup aspek kualitas materi, aspek isi, komentar
3. Pendapat, saran, kritik dan komentar mohon dapat dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi, dapat di tambahkan dalam kolom komentar yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terima kasih.

A. Komentar dan Saran

1. Tulisan dicermati lagi dari kata perkata, jangan sampai salah ketik dan berupa singkatan.
2. Dalam pedoman dokumen untuk data prestasi lebih baik dibuat poin tersendiri jangan dijadikan satu dengan struktur organisasi.
3. Dalam pedoman wawancara perlu ditambahkan pertanyaan yang berkaitan dengan context, sedangkan yang berkaitan tentang input pertanyaan jangan menuju ke proses seperti pada poin ke 3. Butir pertanyaan untuk atlet, pelatih dan pengurus di setiap kategori context, input, proses dan produk jumlah butirnya dibuat sama.

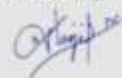
B. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan/diuji cobakan lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/diuji cobakan lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba lapangan

Mohon untuk melingkari pilihan nomor yang sesuai dengan kesimpulan anda

Yogyakarta, 15 Februari 2021
Validator,



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
NIP. 198009242006041001